

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen
Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni
Budaya dan Pendidikan

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN PRODUK TERAPAN

Universitas
Esa Unggul

**MODEL EARNING MANAGEMENT PRACTICES DALAM
WORKPLACE SPIRITUALITY PADA PERUSAHAAN
BISNIS DI JAKARTA BARAT**

DISUSUN OLEH :

Sri Handayani, SE, MM, MAk (NIDN:0314077302)

Ahmad Sururi Afif (NIDN : 03280117103)

**Universitas Esa Unggul Jakarta
September, 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MODEL EARNING MANAGEMENT PRACTICES
DALAM WORKPLACE SPIRITUALITY PADA
PERUSAHAAN BISNIS DI JAKARTA BARAT

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : SRI HANDAYANI, S.E., M.M.

Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

NIDN : 0314077302

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Nomor HP : 08129598928

Alamat surel (e-mail) : sri.handayani@esaunggul.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : AHMAD SURURI AFIF S.E., M.Ak.

NIDN : 0320117103

Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -

Alamat : -

Penanggung Jawab : -

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 74,700,000

Biaya Keseluruhan : Rp 149,700,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Universitas
Esa Unggul
Fakultas ekonomi dan bisnis

(Dr. MF Arrozi, SE, MAi, Akt, CA)

NIP/NIK 197009032005011001

D.K.I. JAKARTA, 26 - 10 - 2017

Ketua,



(SRI HANDAYANI, S.E., M.M.)

NIP/NIK 0206040333

Menyetujui,
Ketua LPPM



Universitas
Esa Unggul
LPPM

(Dr. Hasyim, SE, MM, MEd)

NIP/NIK 0201040164

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Daftar Isi	iii
3. Identitas dan Uraian Umum	v
4. Ringkasan	vii
5. BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Khusus	4
1.3 Pentingnya Atau Keutamaan Rencana Penelitian	4
6. BAB II Tinjauan Pustaka	6
2.1 Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	6
2.2 Motivasi <i>Earning Management</i>	6
2.3 Spiritual Di Tempat Kerja (<i>Workplace Spirituality</i>)	7
2.4 Studi Pendahuluan	9
2.5 Roadmap Penelitian	10
7. BAB III Metodologi Penelitian	12
3.1 Rancangan Penelitian	12
3.2 Populasi Sampel dan Penarikan Sampel	12
3.3 Bahan dan Alat	12
3.4 Bagan Alur Formulasi Model Prediksi Motivasi dan dan Tindakan <i>Earning Management pada Workplace Spirituality</i>	13
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	16
3.6 Analisis Data	16
3.7 Penyajian Data	17
3.8 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	17
8. BAB IV Biaya dan Jadwal Penelitian	18
4.1 Anggaran Biaya	18
4.2 Jadwal Kegiatan	18
9. BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	20
5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	21
5.2 Uji Analisis Deskriptif Variabel Independen, Intervening dan Dependen	22

5.3 Uji Kualitas Data	24
5.4 Uji Asumsi Klasik	28
5.5 Uji Hipotesis	35
5.6 Uji Determinasi (R^2)	44
5.7 Uji Persamaan Regresi	46
5.8 Uji Model Regresi <i>Two Stage Least Square</i> Pengaruh Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba Yang Dimediasi Oleh Motivasi Manajemen Laba	47
10 BAB VI Tahapan Rencana Berikutnya	51
11. BAB VII Kesimpulan dan Saran	52
12. BAB VIII Usulan Kebijakan Perusahaan Dalam Peningkatan Spiritualitas Di Tempat Kerja (<i>Workplace Spirituality</i>)	54
12. Daftar Pustaka	58
LAMPIRAN	
1. JUSTIFIKASI ANGGARAN	54
2. DUKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENELITIAN ...	55
3. SUSUNAN ORGANISASI DAN TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS	57
4. BIOGRAFI/DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	58
5. SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI	48



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **MODEL EARNING MANAGEMENT PRACTICES DALAM WORKPLACE SPIRITUALITY PADA PERUSAHAAN BISNIS DI JAKARTA BARAT**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Sri Handayani, SE, MM, MAkt	Ketua	Akuntansi Keuangan	Universitas Esa Unggul Jakarta	5
2	Ahmad Sururi Afif, SE, MAk	Anggota	Akuntansi Manajemen	Universitas Esa Unggul Jakarta	5

3. Obyek Penelitian :
Akuntan Manajemen yang bekerja pada perusahaan bisnis yang bertempat di Jakarta Barat

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan : **Mei** tahun : **2017**
Berakhir : Bulan : **November** tahun : **2018**

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

- Tahun ke 1 : **Rp. 74.700.000**
- Tahun ke 2 : **Rp. 74.770.000**
- Tahun ke 3 : **-**

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) :

Wilayah Jakarta Barat

7. Instansi Lain Yang Terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak Ada

8. Temuan Yang Ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu) :

Hasil akhir dari penelitian ini adalah model kebijakan manajemen untuk menurunkan tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan dengan peningkatan spiritual di tempat kerja yang didaftarkan sebagai Hak Cipta pada Hak Kekayaan Intelektual.

9. Kontribusi Mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Sebagian besar hasil penelitian tentang manajemen laba fokus pada perspektif keuangan dimana manajemen laba mencerminkan kepentingan manajemen dari hasil operasi perusahaan (Chen:2013). Dalam penelitian ini akan dikembangkan model praktik *earning management*, dimana manajemen laba ditinjau bukan

hanya dari variasi keuangan belaka namun perilaku manajerial dilihat dari situasi spiritual organisasi, individu dan orientasi etika akuntannya. Pada penelitian ini akan dianalisis faktor spiritual dalam organisasi pada level individu dan organisasi yang ada di dalam perusahaan yang berperan menurunkan motivasi perilaku oportunistik dalam hal ini adalah manajemen laba.

10. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran (Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya)

Proceeding Internasional (*International Conference on Finance, Management and Business / ICFMB*)

Department of Management Faculty of Economics and Business Universitas Brawijaya, Indonesia

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

Ada, berupa pedoman kebijakan manajemen

Universitas
Esa Unggul

RINGKASAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membuat model prediksi *praktik manajemen laba* dan faktor *workplace spirituality* yang mempengaruhi motivasi manajemen laba pada perusahaan bisnis di Jakarta Barat. Model ini mampu melakukan kajian mengenai *praktik manajemen laba* dilihat dari berbagai aspek perilaku etis dalam situasi spiritual yang selanjutnya dikaitkan dengan orientasi etika pada akuntan yang bekerja di perusahaan bisnis di wilayah Jakarta Barat. Model *Praktik Manajemen Laba* melalui aspek keperilakuan ini terkandung makna bahwa praktik manajemen laba tidak hanya sekedar kegiatan me-manaj laba yang berfokus pada perspektif keuangan namun dilihat dari situasi spiritual organisasi, individu dan orientasi etika akuntannya.

Subjek penelitian yang dipilih adalah perusahaan bisnis di wilayah Jakarta Barat. Sedangkan unit analisisnya adalah akuntan manajemen yang bekerja pada perusahaan bisnis tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah *explanatoris causal* yang digunakan untuk menjelaskan berbagai hasil pengolahan data yang merupakan analisis sebab akibat yang dimodifikasi dengan *moderating variable*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk memprediksi pengaruh *workplace spirituality* terhadap praktik manajemen laba melalui motivasi pada akuntan untuk melakukan manajemen laba dengan pemoderasi orientasi etika.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka pada **tahap pertama**, akan dilakukan perancangan model prediksi pengaruh *workplace spirituality* terhadap *praktik manajemen laba* melalui intervensi motivasi akuntan melakukan manajemen laba. Pada **tahap kedua**, akan dilakukan pengujian motivasi akuntan dalam melakukan manajemen laba dalam rangka untuk melakukan prediksi praktik manajemen laba. Hasil akhir dari penelitian ini adalah model kebijakan manajemen dalam menurunkan tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan dengan peningkatan spiritual di tempat kerja.

Luaran hasil Penelitian akan menghasilkan pedoman kebijakan yang akan didaftarkan sebagai Hak Cipta pada Hak Kekayaan Intelektual serta dilakukan diseminasi pada Proceeding Internasional (*International Conference on Finance, Management and Accounting / ICFMA*) yang diselenggarakan oleh Department of Management Faculty of Economics and Business Universitas Brawijaya, Indonesia. Disamping itu akan dibuat suatu bahan ajar yang khusus membahas tentang *motivasi dan praktik manajemen laba* di pasar modal dan manfaatnya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada mata kuliah Seminar Akuntansi Keuangan.

Keywords : *Motivation For Earning Management, Earning Management Practices, Workplace Spirituality, Spiritually Level Individu, Spiritually Level Kelompok, Spiritually Level Organisasi, Orientasi Etika.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memainkan peran penting untuk memastikan terselenggaranya alokasi sumber daya ekonomik secara efisien dan efektif di antara pelaku ekonomi. Namun banyak aktivitas yang tidak dapat terlepas dari praktek kecurangan atau *fraud*. Kecurangan bisa saja dilakukan oleh perseorangan, tetapi bisa juga dilakukan oleh sekelompok orang di dalam organisasi yang bekerja sama dalam praktek kecurangan. Meningkatnya kasus skandal akuntansi menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009) yang dikutip dari Nabila (2013).

Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari seperangkat kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistik dan kontrak efisien. Perilaku oportunistik dan kontrak efisien ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba sebenarnya bukan variasi keuangan belaka namun merupakan perilaku manajerial (Goel dan Thakor:2003; Chung Firth dan Kim:2002; dan Chen:2012).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa, ketika individu menghadapi tekanan dari manajer atau organisasi mereka, mereka dapat bertindak terhadap alam mereka sendiri yang lebih baik (Chen:2013). Dengan kata lain, sikap pribadi, nilai-nilai, dan keyakinan yang umumnya mengatur perilaku spontan dapat dikompromikan atau diabaikan di bawah tekanan (Lightner et al:1982; Tuhan dan DeZoort:2001; Giacalon:2009).

Kegiatan ekonomi mencerminkan kehendak, pengalaman, dan emosi orang, dan dengan demikian mengungkapkan sifat manusia dan muatan moral Chen (2012). Dengan terbentuknya ekonomi berbasis pengetahuan dan percepatan kepuasan materi karena kemajuan teknologi banyak orang mulai menunjukkan kekosongan spiritual, kelainan moral, perubahan nilai-nilai sosial, keserakahan, dan semua jenis kejahatan karena ketidakseimbangan antara materi dan kehidupan spiritual. Spiritualitas dipahami bahwa setiap individu dan organisasi memiliki tanggung jawab membangun peristiwa ekonomi, sosial dan lingkungan dalam organisasinya, yang direlasikan dengan 'holy spirit'. Oleh karena itu, dalam bidang studi manajemen, diskusi tentang spiritualitas telah muncul, dan diharapkan bahwa manajemen spiritual dapat menjadi efektif dalam era ekonomi pengetahuan (Domba, 2006; Moore dan Casper, 2006).

Isu spiritualitas dalam bidang ilmu akuntansi masih jarang ditemukan dalam kajian-kajiannya. Hal ini terutama disebabkan karena anggapan bahwa akuntansi hanya merupakan

kegiatan yang berkaitan dengan hitung-menghitung transaksi perusahaan, yang jauh dari konteks spiritualitas. Pergeseran paradigma ini adalah sebagai mendalam sebagai era informasi dan mendorong banyak untuk memulai masalah menjelajahi spiritualitas dan perasaan spiritual yang dihasilkan dari tempat kerja.

Ebaugh (2002) menyatakan bahwa spiritualitas di tempat kerja membantu individu untuk menghindari perilaku yang dapat membahayakan perkembangan karir mereka sendiri. Peningkatan spiritualitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pengembalian investasi. Di sisi lain manajemen laba sangat relevan dengan keserakahan manusia (Scott, 2006). Dari sudut pandang etika, tujuan utama manajemen laba adalah untuk menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam keyakinan palsu pertunjukan operasional perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999). Oleh karena itu, manajemen laba melanggar etika perusahaan, dan merugikan keadilan sosial. Forster (2008) menekankan bahwa manajemen perusahaan modern harus berasal dari unsur-unsur spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekedar melakukan manipulasi laporan keuangan dengan maksud menjelaskan keuntungan maksimal.

Studi tentang motivasi atau insentif manajemen laba sebagian besar dilakukan atas dasar audit dan beberapa studi telah difokuskan pada perspektif perilaku. Motivasi adalah suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku. Etika bisnis yang ada tidak dapat secara efektif mencegah manajemen laba oleh manajer perusahaan (Brooks, 2000). Nix (1997) dan Freshman (1999) juga menyarankan bahwa spiritualitas membantu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial tempat kerja, dan memberikan rasa tanggung jawab anggota organisasi.

Fresman (1999) menyarankan bahwa spiritualitas membantu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial tempat kerja, dan memberikan rasa tanggung jawab anggota organisasi. Pengembangan spiritualitas di tempat kerja dapat mentransfer etika dan keadilan sosial ke dalam nilai-nilai, dari dalam individu. Ada tiga dimensi utama *workplace spirituality* (Milliman dkk:2003), yaitu *purpose in one's work* atau *meaningful work*, *having a sense of community*, dan *being in alignment with the organization's values and mission*. Masing-masing dimensi tersebut mewakili tiga level dari *workplace spirituality*, yaitu *individual level*, *group level*, dan *organizational level*. Litzsey (2003) berpendapat bahwa mengintegrasikan spiritualitas di tempat kerja, akan membuat akuntan merasakan makna dan perasaan bertujuan dalam kehidupannya. Tidak hanya membuat akuntan merasa utuh sebagai pribadi tapi juga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal laba. Oleh karena itu, spiritualitas di tempat kerja harus mengurangi motivasi manajemen laba (Thompson:2000).

Penelitian ini membagi spiritualitas di tempat kerja menjadi dua tingkat untuk analisis yaitu, kebangkitan spiritual dari individu, dan spiritualitas organisasi. Kebangkitan spiritual mengacu mewujudkan nilai kehidupan dan makna melalui pengalaman melalui kerja atau tempat kerja, yaitu proses introspeksi di mana individu terhubung dengan orang lain secara mendalam. Spiritualitas organisasi adalah pembentukan identitas dan keprihatinan bersama dalam sebuah organisasi. Akuntan merasa makna hidup yang bekerja menciptakan melalui percakapan spiritual, mendengarkan, dan mengatasi tekanan dan tantangan melalui pembelajaran spiritual dan pertumbuhan (Chen:2013).

Motivasi berkaitan erat dengan perilaku yang merupakan suatu konstruk yang dimulai dari adanya *need* atau kebutuhan pada diri individu dalam bentuk energi aktif yang menyebabkan timbulnya dorongan dengan intensitas tertentu yang berfungsi mengaktifkan, memberi arah, dan membuat persisten (berulang-ulang) dari suatu *perilaku* untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi penyebab timbulnya dorongan itu sendiri.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *workplace spirituality* terhadap motivasi melakukan manajemen laba belum banyak dilakukan. Hasil penelitian Bunia dan Mukhuti (2011) dan Chen (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara spiritualitas di tempat kerja dan manajemen laba serta spiritualitas di tempat kerja dapat mengurangi ukuran dari motivasi manajemen laba.

Kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba. Penelitian terdahulu mengindikasikan eksistensi motivasi dan strategi manajemen laba yang menghasilkan informasi manajemen laba yang berlaku umum di perusahaan, bukan informasi spesifik (kasuistik). Di sisi lain, praktik bisnis lokal berpengaruh pada perilaku oportunistik manajer dalam pengelolaan laba. Informasi praktik manajemen laba bersifat lokal dapat diperoleh dari penginvestigasian kasus per kasus pada perusahaan (Komarudin dkk:2007). Hasil penelitian Komarudin dkk (2007) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan motivasi *debt covenant* dan motivasi biaya politik akan meningkatkan praktik manajemen laba.

Merchant dan Rockness (1994) berpendapat bahwa manajemen laba adalah isu penting yang dihadapi etika profesi akuntansi. Akuntan yang memiliki orientasi etika yang tinggi akan menilai praktik manajemen laba lebih keras yang berarti menganggap praktik manajemen laba adalah tindakan yang tidak etis (Malia:2010). Orientasi etis diartikan sebagai dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar yang berhubungan dengan dilema etis (Salim:1991). Penelitian Hunt dan Vitell (1984) mendukung adanya hubungan orientasi etika dengan faktor eksternal seperti lingkungan budaya, lingkungan industri atau perusahaan, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi yang merupakan faktor internal individu tersebut.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan Penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kondisi Kebangkitan Spiritual dari individu dan Spiritualitas Organisasi serta Orientasi Etika pada Perusahaan Bisnis di Jakarta Barat
- b. Mendapatkan gambaran Motivasi dan Praktik *Earning Management* pada Perusahaan Bisnis di Jakarta Barat
- c. Melakukan pembentukan model *Earning Management Practices* dalam situasi spiritualitas di tempat kerja pada Perusahaan Bisnis di Jakarta Barat.
- d. Membuat model prediksi Kebangkitan Spiritual dari individu, Spiritual dari Kelompok dan Spiritualitas Organisasi terhadap Motivasi *Earning Management* dengan orientasi etika sebagai variabel pemoderasi.
- e. Menyusun suatu kebijakan dalam perspektif manajemen untuk meningkatkan spiritualitas di tempat kerja sehingga dapat meningkatkan orientasi etika yang positif yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi dan praktik *earning management*.

1.3 Urgensi Atau Keutamaan Rencana Penelitian

Earning Management merupakan tindakan yang kontroversial. Di satu sisi praktik manajemen laba merupakan tindakan yang legal karena tidak melanggar aturan akuntansi, namun di sisi lain *earning management* merupakan tindakan yang tidak etis. Spiritualitas membantu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial tempat kerja, dan memberikan rasa tanggung jawab anggota organisasi. Pengembangan spiritualitas di tempat kerja dapat mentransfer etika dan keadilan sosial ke dalam nilai-nilai, dari dalam individu.

Manajemen laba sangat relevan dengan keserakahan manusia (Scott:2006); (Panjang dan Mills:2010). Etika bisnis tidak dapat secara efektif mencegah manajemen laba oleh manajer perusahaan (Brooks:2000). Goel dan Thakor (2003), dan Dechow dan Skinner (2000) menekankan, manajemen laba merupakan kegiatan ekonomi manajer, oleh karena itu, berkaitan dengan perilaku mereka. Sehingga harus dibahas juga aspek psikologis atau perilaku dalam organisasinya.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan model praktik *earning management*. Sebagian besar hasil penelitian tentang manajemen laba fokus pada perspektif keuangan dimana manajemen laba mencerminkan kepentingan manajemen dari hasil operasi perusahaan (Chen:2013). Dalam penelitian ini manajemen laba ditinjau bukan dari variasi keuangan belaka namun perilaku manajerial dilihat dari situasi spiritual organisasi, individu dan orientasi etika akuntannya.

Pada penelitian ini akan dianalisis faktor spiritual dalam organisasi pada level individu dan organisasi yang ada di dalam perusahaan yang berperan menurunkan motivasi perilaku oportunistis dalam hal ini adalah manajemen laba. Selanjutnya dianalisis peran orientasi etika dalam melemahkan motivasi manajemen laba. Langkah berikutnya akan dianalisis dampak dari motivasi manajemen laba dalam mempengaruhi tindakan atau praktik manajemen laba pada perusahaan bisnis.

1.4 Temuan atau Inovasi yang ditargetkan

Luaran hasil Penelitian akan dipublikasikan pada Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI) UI Jakarta serta dilakukan diseminasi pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau Perguruan Tinggi di Indonesia. Selanjutnya akan disusun suatu kebijakan dalam perspektif manajemen atau pengelola perusahaan dengan tujuan agar perusahaan tidak melakukan tindakan atau praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan etika dengan meningkatkan kualitas *spiritually workplace*. Disamping itu akan dibuat suatu bahan ajar yang khusus membahas tentang *motivasi dan praktik manajemen laba* di pasar modal dan manfaatnya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada mata kuliah Seminar Akuntansi Keuangan.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS ¹	TS+2	TS+3
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Nasional Terakreditasi	Tidak Ada	Belum	
2	Pemakalah dalam Pertemuan Ilmiah	Internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Nasional	Belum	Belum	
3	Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah	Internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Nasional	Tidak Ada	Tidak Ada	
4	Visiting lecturer	Internasional	Tidak Ada	Tidak Ada	
5	Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Paten Sederhana	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Hak Cipta	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Merek Dagang	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Rahasia Dagang	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Desain Produk Industri	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Indikasi Geografis	Tidak Ada	Tidak Ada	
		Perlindungan Varietas Tanaman	Tidak Ada	Tidak Ada	
6	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak Ada	Tidak Ada	
			Tidak Ada	Tidak Ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial	Tidak Ada	Tidak Ada		
8	Buku Ajar	Tidak Ada	Tidak Ada		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi	Tidak Ada	Tidak Ada		

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

“*Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*” Scott (2000). Manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik. Ada dua cara untuk melihat perilaku manajemen laba. Pertama, perilaku *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka mengenai kompensasi, *debt contract*, dan *political cost*; dan kedua, manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (Sunarto:2009).

Healy (1985) menyatakan bahwa ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku manajemen *me-manage* laba. *Pertama*, mengontrol jenis akrual, pada laporan laba-rugi yang tidak direpresentasikan oleh arus kas; dan *kedua*, perubahan kebijakan akuntansi.

2.2 Motivasi *Earning Management*

Manajemen laba bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanipulasi praktik akuntansi yang relevan, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga penghasilan yang ditampilkan pada laporan keuangan mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan definisi ini, ada tiga prasyarat utama:

1. Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, penyesuaian dan perubahan yang sengaja dibuat untuk melaporkan pendapatan yang memenuhi target yang diharapkan.
2. Praktik akuntansi dan penyusunan laporan dimanipulasi sengaja dalam rangka memenuhi harapan manajemen atau individu tertentu.
3. Penyesuaian Kreatif atau memutar dari kinerja keuangan yang sebenarnya dibuat dalam rangka memenuhi target operasional.

Studi pada motivasi atau insentif manajemen laba sebagian besar dilakukan atas dasar audit, dan beberapa studi telah difokuskan pada perspektif perilaku. Literatur yang relevan dapat dibagi menjadi dua kategori: (1) penilaian risiko, yang bertujuan untuk mengembangkan indikator analisis atau prediksi untuk mengevaluasi tingkat manajemen laba dan membantu dalam membedakan kualitas informasi laba (Hansen et al:1996) ; (Summers dan Sweeney:1998); dan (2) penilaian penipuan, yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan cerdas auditor perilaku tidak bermoral (Bernardi:1994; Reckers dan Schultz:

1993). Chen (2012) menjelaskan bahwa motivasi manajemen laba dapat dibagi menjadi kategori berikut:

1. Sikap dan keyakinan.

Kategori ini mengacu pada persepsi dan kecenderungan perilaku individu terhadap praktek manajemen laba dan dapat diklasifikasikan ke dalam altruisme, yaitu untuk kepentingan perusahaan untuk keuntungan pribadi seperti bonus, dan keyakinan perilaku, yaitu harapan pro dan kontra potensial yang dihasilkan dari perilaku manajemen laba. Fischer dan Rosenzweig (1995) menjelaskan bahwa akuntan lebih sensitif terhadap manipulasi akuntansi, sedangkan manajer lebih toleran terhadap manipulasi operasi.

2. Tekanan dari pihak terafiliasi.

Kategori ini mengacu pada kecenderungan manajemen untuk menjadi terlibat dalam manajemen laba karena permintaan dari pihak terafiliasi finansial, seperti supervisor, rekan, akuntan, pemegang saham, kreditor, atau analis. Ayres (1994) mengemukakan bahwa motivasi untuk manipulasi laba mungkin untuk memenuhi harapan pemegang saham mengenai pembagian dividen. DeZoort dan Tuhon (1994), Becker et al. (1998), dan Tuhon dan Dezoort (2001) menunjukkan bahwa akuntan dapat terlibat dalam manajemen laba di bawah tekanan dari rekan-rekan, klien, atau atasan.

2.3 Spiritual Di Tempat Kerja (*Workplace Spirituality*)

Workplace spirituality adalah konsep baru dalam model manajemen dan perilaku organisasi, khususnya budaya organisasi. Konsep ini pun sebenarnya telah digambarkan dalam konsep-konsep perilaku organisasi seperti *values*, *ethics*, dan sebagainya. Hal ini dijelaskan oleh Robbins (2005) *The concept of workplace spirituality draws on our previous discussion of topics such as values, ethics, motivation, leadership, and work/life balance*. Dalam Amalia (2012) sebagai konsep baru, banyak pihak yang beranggapan *workplace spirituality* adalah pengelolaan agama. Hal ini dikarenakan kata spiritualitas sangat berkaitan erat dengan makna Ketuhanan, dengan kajian teologi dan filsafat, dengan psikologi agama, dan dengan konsep mengenai agama itu sendiri. Penggunaan istilah *spiritual* tidak berkaitan dengan agama institusional. spiritualitas adalah kapasitas bawaan dari otak manusia spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk makna, nilai, dan keyakinan..

Ada tiga dimensi utama *workplace spirituality* (Milliman dkk, 2003) yang dikutip dari Amalia (2012), yaitu *purpose in one's work* atau "*meaningful work*", *having a "sense of community"*, dan *being in "alignment with the organization's values" and mission*. Masing-

masing dimensi tersebut mewakili tiga level dari *workplace spirituality*, yaitu *individual level*, *group level*, dan *organizational level*.

1. *Meaningful work* mewakili level individu.

Meaningful work merupakan aspek fundamental dari *workplace spirituality* yang terdiri dari memiliki kemampuan untuk merasakan makna terdalam dan tujuan dari pekerjaan seseorang. Dimensi ini merepresentasikan bagaimana pekerja berinteraksi dengan pekerjaan mereka dari hari ke hari di tingkat individu.

2. *Sense of community* mewakili level kelompok.

Dimensi ini merujuk pada tingkat kelompok dari perilaku manusia dan fokus pada interaksi antara pekerja dan rekan kerja mereka. Pada level ini spiritualitas terdiri dari hubungan mental, emosional, dan spiritual pekerja dalam sebuah tim atau kelompok di sebuah organisasi. Inti dari komunitas ini adalah adanya hubungan yang dalam antar manusia, termasuk dukungan, kebebasan untuk berekspresi, dan pengayoman.

3. *Alignment with organizational values* yang mewakili level organisasi. Aspek ke tiga ini menunjukkan pengalaman individu yang memiliki keberpihakan kuat antara nilai-nilai pribadi mereka dengan misi dan tujuan organisasi. Hal ini berhubungan dengan premis bahwa tujuan organisasi itu lebih besar daripada dirinya sendiri dan seseorang harus memberikan kontribusi kepada komunitas atau pihak lain.

2.4. Orientasi Etika

Orientasi etika sendiri adalah bagaimana pandangan seseorang dalam hal mengenai etika itu sendiri. Forsyth (1980:175) mengatakan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu:

1. Idealisme

Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Atau dapat dikatakan dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpijak pada nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai-nilai tersebut (mutlak).

2. Relativisme

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku. Dalam hal ini individu masih mempertimbangkan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar. Secara garis besar ada 3 pihak yang melakukan penolakan, (Franz Magnis:1991:35) mereka sama-sama menolak bahwa nilai-nilai moral yang berlaku mutlak dan umum.

2.5. Studi Pendahuluan

Secara umum pendekatan yang biasa dipakai untuk manajemen laba ditinjau dari usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebagian besar hasil penelitian tentang manajemen laba fokus pada perspektif keuangan dimana manajemen laba mencerminkan kepentingan manajemen dari hasil operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan model praktik *earning management* yang berfokus pada perilaku manajer. Hasil penelitian Bhunia dan Mukhuti (2010) dan Chen (2012) serta Bhunia dan Sri Amit (2012) menjelaskan bahwa kondisi spiritual individu dalam organisasi memediasi hubungan antara spiritual dalam organisasi terhadap motivasi manajemen laba. Sementara itu hasil penelitian Malia (2010) menjelaskan bahwa orientasi etika akan mempengaruhi secara positif persepsi etis praktik manajemen laba.

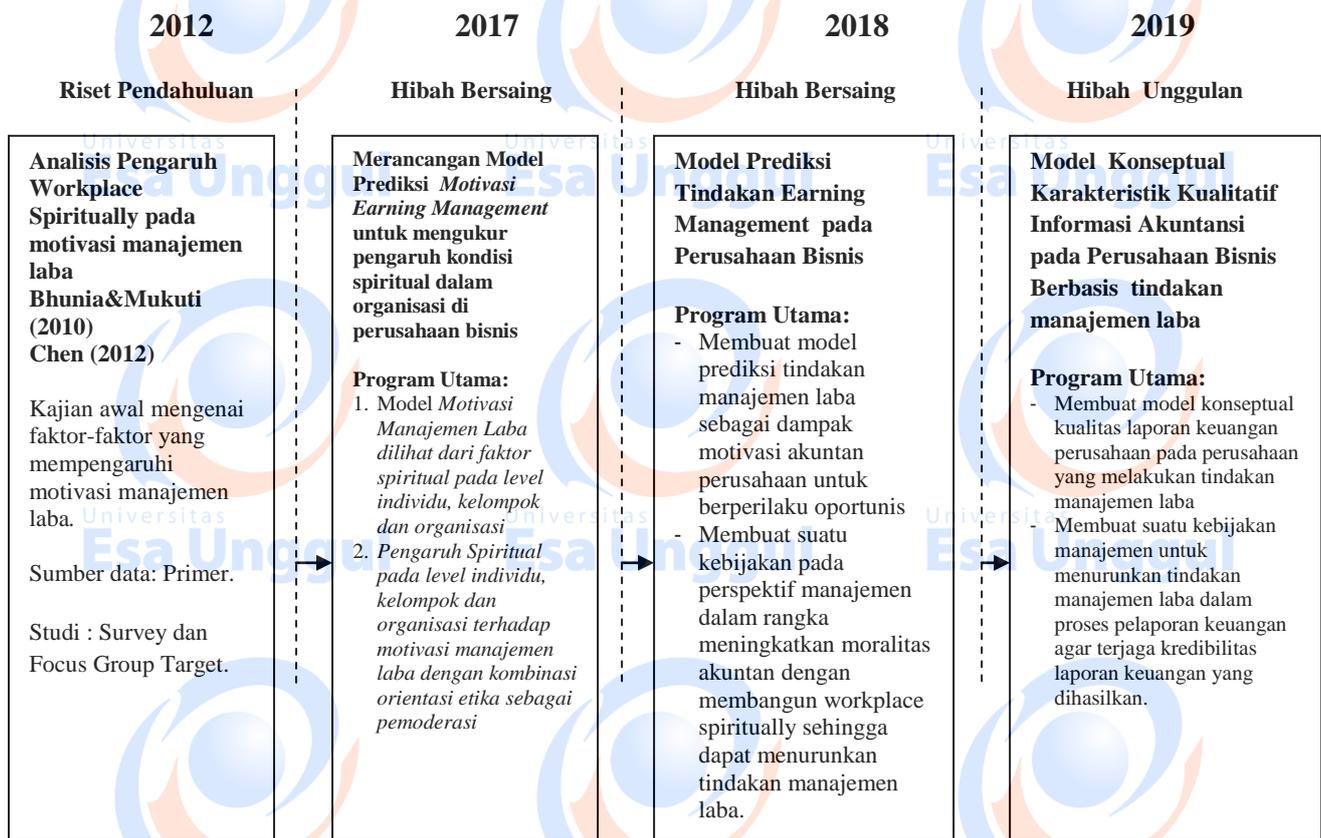
2.4 Roadmap Penelitian

Cakupan penelitian ini melanjutkan hasil riset pendahuluan pada tahun sebelumnya yang mendapatkan kesimpulan bahwa *spiritually awakening* akuntan memediasi hubungan antara *spiritually workplace* dan motivasi manajemen laba Chen (2012). Kebanyakan literatur membahas manajemen laba dari perspektif audit atau etika bisnis, serta menyarankan bahwa pendidikan moral adalah cara terbaik untuk mengatasi masalah ini. Namun, manajemen laba pada dasarnya, adalah sangat relevan dengan perilaku oportunistik manajemen.

Model baru yang ditawarkan oleh Bhunia dan Mukhuti (2010) dan Chen (2012) membuktikan secara matematis *spiritually awakening* akuntan memediasi hubungan antara *spiritually workplace* dan motivasi manajemen laba. Selanjutnya pada sub bab ini dijelaskan sebuah peta yang akan menghasilkan penelitian terintegrasi dari rencana dimulai awal tahun 2016 untuk menghasilkan suatu model motivasi *earning management* untuk mengukur motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Adapun dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisis atas faktor-faktor *spiritually workpace* yang terdiri dari aspek spiritual level individu, level kelompok dan level organisasi. Dari faktor-faktor tersebut kemudian akan dikombinasikan keberadaan orientasi etika yang akan berperan dalam memperkuat hubungan negatif antara *spiritually workplace* dan motivasi *earning management*.

Setelah dihasilkan suatu model *motivasi earning management* tersebut, maka selanjutnya pada tahun 2017 dibuat model prediksi praktik *earning management* sebagai dampak dari motivasi manajemen laba. Program tersebut dibuatkan dalam Penelitian Hibah Bersaing pada masa 2016 – 2017. Untuk tahun 2018 akan dibuat suatu kerangka konseptual mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan dengan menambahkan kajian *earning quality*

sebagai dampak dari tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan bisnis dimana informasi akuntansi digunakan untuk pengambilan keputusan pemakai. Roadmap penelitian ditunjukkan pada gambar 2.3.



Gambar 2.1. Roadmap Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain eksplanatoris kausal atau sebab akibat yang menggambarkan suatu model analisis jalur (*path analysis*) yang berisi berbagai hubungan sebab akibat dan dapat dibentuk sebagai model yang sederhana tetapi juga mendasarkan diri pada pendekatan kausalitas dengan dimodifikasi oleh variabel intervening dan moderating yang akan dapat menjelaskan lebih dari satu kausalitas, yaitu bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independent terhadap variable dependen yang sudah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dengan pola hubungan sebab akibat.

3.2 Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pada perusahaan-perusahaan bisnis di Jakarta Barat. Adapun jumlah perusahaan bisnis di Jakarta Barat adalah sebanyak 795 perusahaan (sumber : Direktori Bisnis Jakarta Barat, 2015). Sedangkan jumlah akuntan tidak terhitung.

3.2.2 Sampel

Setelah ditentukan populasi dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini $5 \times$ jumlah indikator = 5×54 yaitu sebesar 270 responden.

3.2.3 Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian bersifat homogen.

3.3 Bahan dan Alat

Bahan yang diperlukan adalah kuesioner maupun data penunjang yang akan diteliti.

Perlu dibuatkan juga suatu sistem untuk melakukan tabulasi data dari hasil isian

kuesioner ke dalam *Microsoft excell* sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efektif dan efisien.

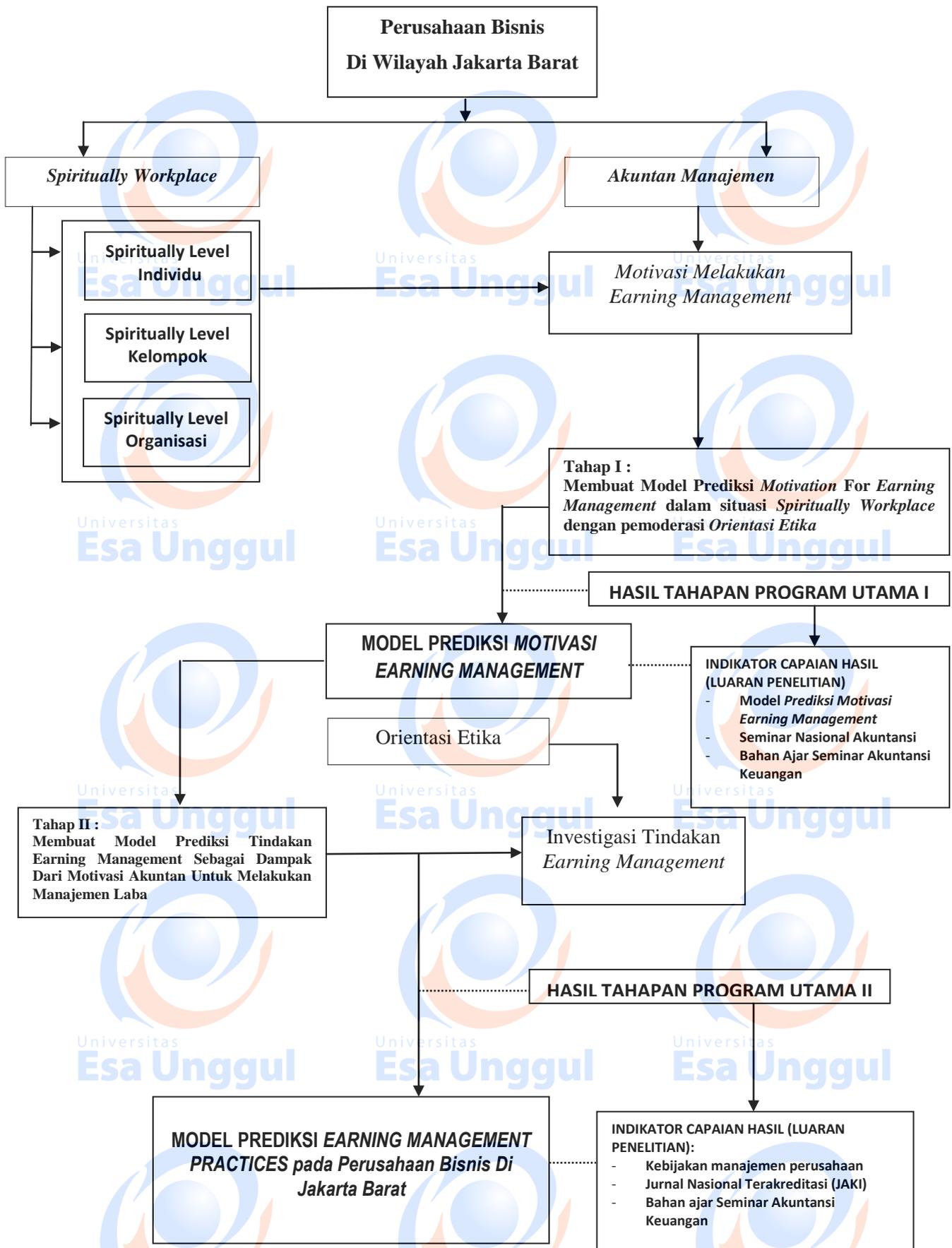
Dalam penelitian ini membutuhkan beberapa peralatan antara lain :

- a. *Microsoft excel* untuk tabulasi data
- b. *Software spss* yang digunakan untuk mengolah data.

3.4 Bagan Alur dan Diagram Fishbone Untuk Menggambarkan Formulasi Model Prediksi *Motivasi* dan Tindakan *Earning Management* pada *Organizational Spiritually*

3.4.1 Bagan Alur

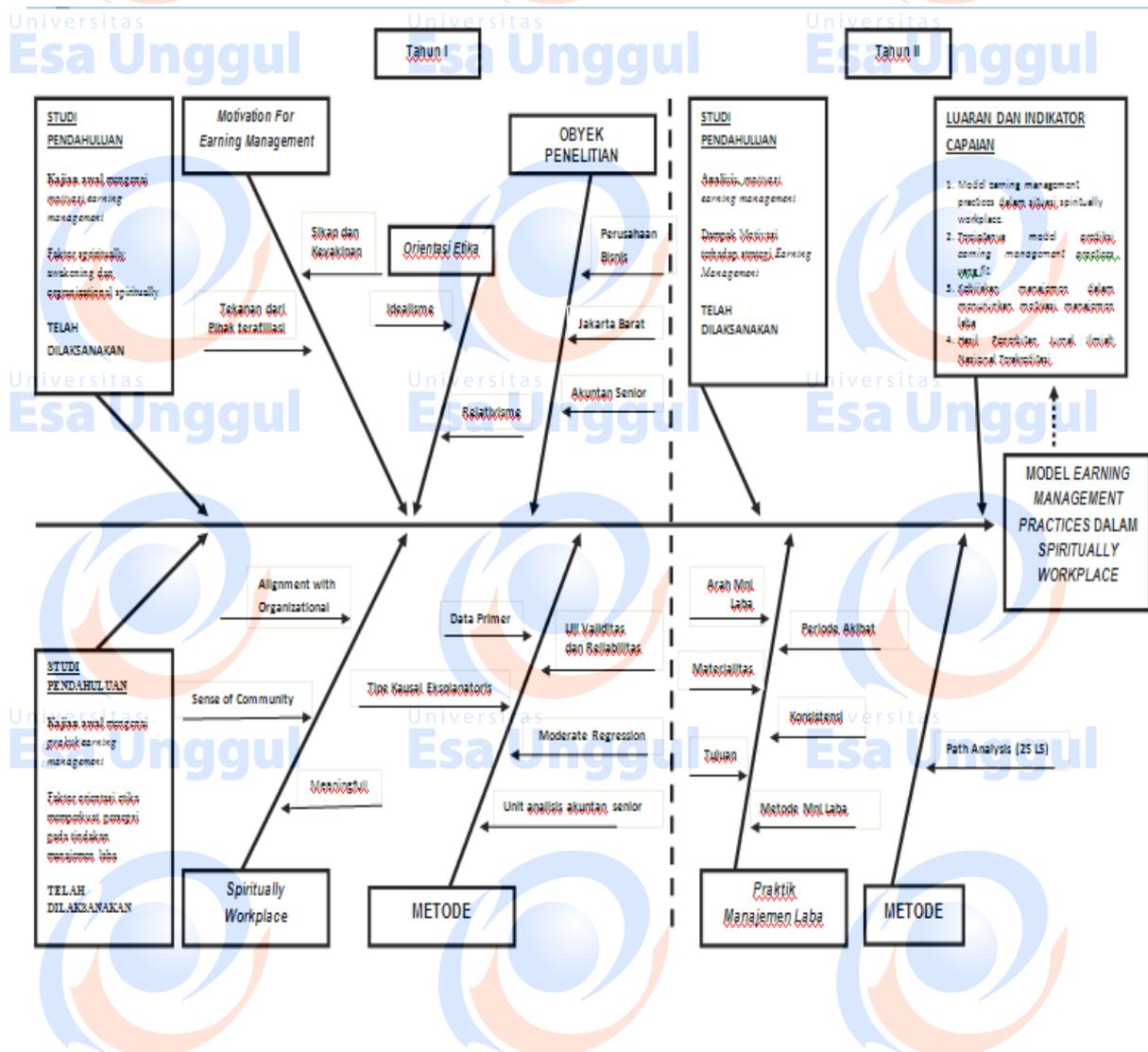
Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flow chart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari proses pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey kepada akuntan manajemen di Perusahaan Bisnis di Wilayah Jakarta Barat dimana pada proses penulisan telah dibuat rumusan masalah dan diidentifikasi berbagai masalah pada perusahaan bisnis tersebut. Bagan alir penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Bagan Alir Tahapan Penelitian

3.4.2 Diagram Fishbone

Penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flow chart*) Fishbone yang menjelaskan proses penelitian mulai dari proses pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan serta luaran dalam bentuk Model. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey kepada akuntan manajemen di Perusahaan Bisnis di Wilayah Jakarta Barat dimana pada proses penulisan telah dibuat rumusan masalah dan diidentifikasi berbagai masalah pada perusahaan bisnis tersebut. Adapun gambar diagram Fishbone ini menggambarkan penelitian tahun pertama dengan luaran berupa model motivasi manajemen laba dan pada tahun kedua dengan luaran berupa kebijakan manajemen dalam menurunkan motivasi manajemen laba. Diagram Fishbone penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Diagram Fishbone

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan antara lain :

3.5.1 Riset Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku – buku, artikel, jurnal, internet, dan sebagainya yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan secara teori.

3.5.2. Teknik Survey

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif kuantitatif.

a. Deskriptif

Mean (μ) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasar atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

b. Uji Kualitas Instrumen

1) Uji Validitas

Kaiser Mesyer Olkin (KMO) digunakan untuk mengukur kecukupan pengambilan sampel. *Measure Sampling Adequacy* (MSA) digunakan untuk memperhitungkan kecukupan penggunaan analisis faktor. Nilai KMO Nilai KMO yang dapat diterima adalah nilai di atas 0,5 yaitu 0,6 hingga 0,9.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu bentuk pengujian terhadap data primer, dengan tujuan untuk mengukur konsistensi seluruh pertanyaan dalam penelitian. Secara konsep, pertanyaan dianggap konsisten jika menghasilkan jawaban yang sama. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach dengan nilai $> 0,7$.

c. Uji Kualitas Data

1) Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* atau diatas 5% atau $>0,05$.

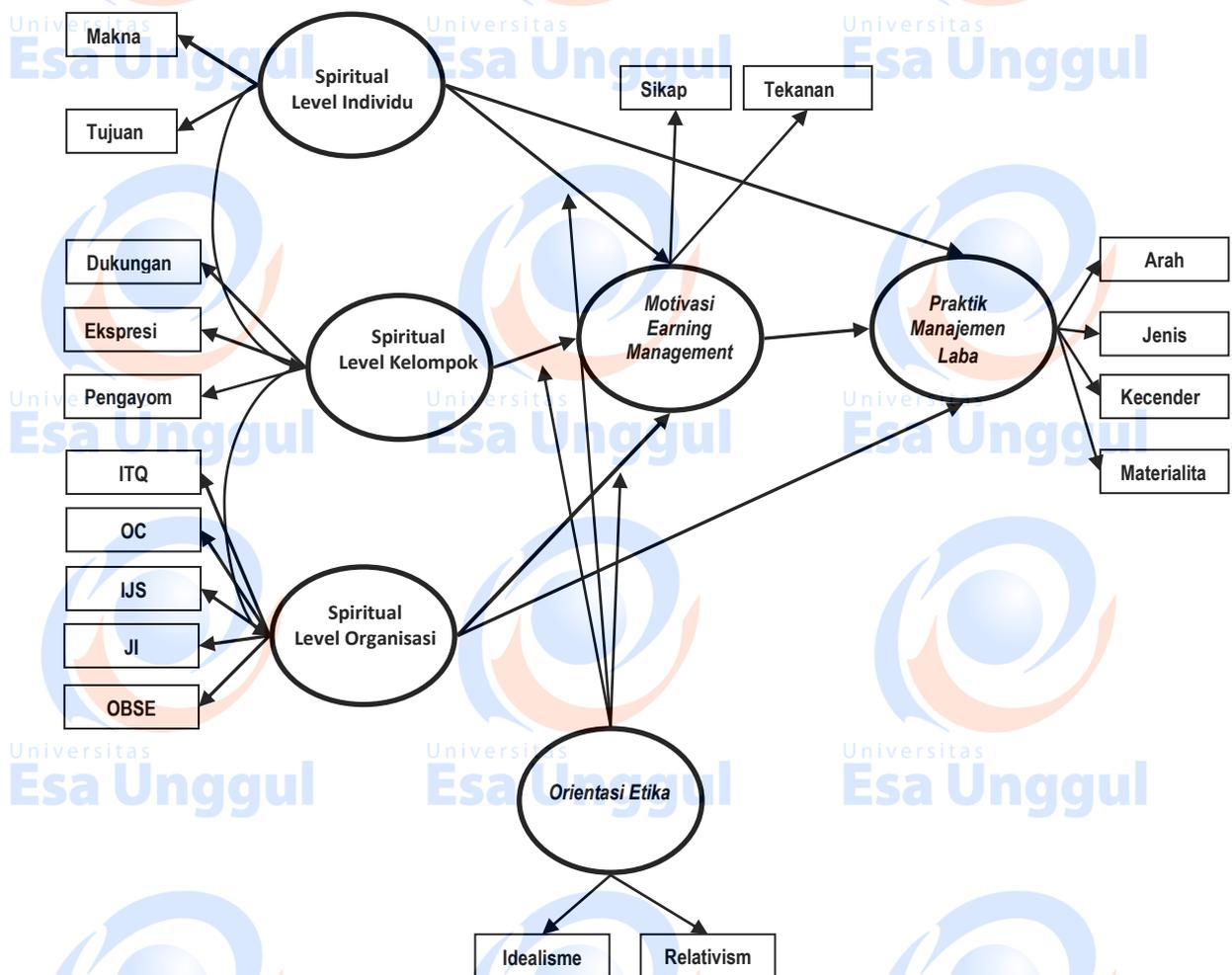
2) Uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas

d. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan menggunakan 2S OLS (*Two Stage Ordinary Least Square*). Riduwan dan Kuncoro (2011) memberikan definisi *path analysis* sebagai teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dengan pola hubungan sebab akibat. Dasar pengambilan keputusan:

- jika P-Value (sig) < α (5%), maka H_a diterima
- jika P-Value (sig) > α (5%), maka H_a ditolak

Untuk menggambarkan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, diilustrasikan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Model Penelitian

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan dalam tabel 3.1 definisi operasional variabel penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Praktik Manajemen Laba	suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat	1. Arah 2. Jenis Manajemen Laba 3. Kecenderungan Manajemen Laba 4. Materialitas	a. Menaikkan jumlah laba b. Menurunkan jumlah laba a. Memindahkan transaksi pendapatan b. Memindahkan transaksi biaya c. Mengubah transaksi a. Memenuhi target laba b. Mendapatkan dana pembiayaan a. Jumlah yang material b. Bentuk yang material	Likert 1-5
Motivasi Manajemen Laba	Dorongan untuk melakukan manajemen laba	1. Sikap dan keyakinan 2. Tekanan dari pihak terafiliasi	a. Kepentingan perusahaan b. Keuntungan pribadi c. Harapan dari hasil a. Keterlibatan manajemen laba dari pihak terafiliasi b. Keterlibatan manajemen laba untuk memenuhi harapan pihak pihak pemangku kepentingan	Likert 1-5
<i>Workplace Spirituality</i> 1. <i>Meaningful work</i>	Kemampuan pekerja berinteraksi di tingkat individu	1. Kemampuan untuk merasakan makna terdalam	a. Motivasi b. Kebenaran c. Hasrat	Likert 1-5
2. <i>Sense of community</i>	Hubungan mental, emosional, dan spiritual pekerja dalam sebuah tim atau kelompok di sebuah organisasi.	2. Kemampuan untuk memiliki tujuan dalam pekerjaan 1. Dukungan	a. Tujuan b. Mimpi c. Kebutuhan a. Interaksi antar pekerja b. Pimpinan mendorong pertumbuhan kepribadian	Likert 1-5
3. <i>Alignment with organizational values</i>	Keberpihakan yang kuat antara dengan misi tujuan organisasi	1. Dukungan 2. Kebebasan berekspresi 3. Pengayoman	a. Saling berbagi gagasan b. Pekerjaan member makna a. Menyelesaikan konflik secara positif b. Kewajaran penilaian c. Penghargaan obyektif a. Pimpinan yang melindungi b. Pimpinan membawa solusi c. Berfikir cermat d. Mencari prospek lain	Likert 1-5
		1. <i>intention to quit</i> 2. <i>organizational commitment</i> 3. <i>intrinsic job satisfaction</i> 4. <i>Job involvement</i> 5. <i>Organization-based self-esteem</i>	a. Keterikatan b. Berharap menjadi bagian organisasi a. Sikap terhadap pekerjaan b. Prestasi c. Tanggung jawab d. Advancement e. Growth a. Aktif terlibat dalam pekerjaan b. Prestasi penting untuk harga diri	Likert 1-5
Orientasi Etika	Pandangan seseorang dalam hal etika	1. Idealisme 2. Relativisme	a. Sikap tidak merugikan orang lain b. Melakukan perbuatan bermoral c. Memikirkan kehormatan dan kesejahteraan anggota d. Tindakan ideal a. Tidak mungkin menyenangkan semua pihak b. Moralitas tidak dapat dianggap sebagai kebenaran c. Penerapan etika d. Etika bersifat individual	Likert 1-5

3.8 Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan tabulasi data yang dituangkan dalam bentuk file *Microsoft excel* yang berasal dari informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.8 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang merupakan hasil pengolahan dari data mentah dengan menggunakan bantuan alat statistik spss, selanjutnya menginterpretasikan hasilnya dengan disesuaikan pada teori dan konsep akuntansi yang ada.



BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Penelitian ini penting untuk pengembangan penelitian sebelumnya dalam rangka memprediksi praktik manajemen laba. Untuk itu diperlukan biaya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian Tahun I dan II

No.	Jenis Pengeluaran	Tahun	
		I	II
1.	Pelaksana	15.000.000	15.000.000
2.	Peralatan Penunjang	24.670.000	24.850.000
3.	Bahan Habis Pakai	4.630.000	5.020.000
4	Anggaran Perjalanan	18.400.000	17.900.000
5.	Anggaran Lain-lain	11.500.000	11,500.000
Total Anggaran		74.700.000 (Tujuh Puluh Empat juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah)	74.770.000 (Tujuh Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)

4.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun I dan Tahun II

No	Jenis Kegiatan	Tahun I												Tahun II											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan																								
	a. Pertemuan dgn anggota peneliti	*													*										
	b. Menyiapkan perijinan	*													*										
	c. Menyiakan sarana penelitian		*													*									
2	Pelaksanaan Penelitian																								
	a. Pengumpulan data		*	*	*											*	*	*							
	b. Tabulasi data				*	*	*									*	*	*							
	c. Pengolahan data						*	*	*									*	*	*					
	d. Interpretasi hasil pengolahan							*	*	*	*							*	*	*					
3	Penyusunan Laporan																								
	a. Membuat laporan										*	*	*										*	*	*
	b. Menjilid dan memperbanyak														*										*
	c. Seminar internal														*										*
4	Pengumpulan laporan														*										*

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian terapan unggulan perguruan tinggi tahun anggaran 2017 ini telah mencapai kemajuan hasil penelitian sebesar 100%. Kemajuan hasil penelitian ini adalah terbentuknya informasi dekriptif data berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada tahun 2017 dimulai pada bulan Juni 2017, dan secara rinci hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data penyebaran kuesioner secara random pada akuntan manajemen perusahaan manufaktur di Jakarta Barat berjumlah 274 akuntan, dan terkumpul data sejumlah 274 data yang lengkap.
- b. Pengolahan data statistik deskriptif berupa gambaran rata-rata kondisi spiritual individu, spiritual kelompok, spiritual organisasi, motivasi manajemen laba, dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Jakarta Barat.
- c. Mengolah data untuk pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, serta uji kualitas data berupa uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroklesdastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif tersebut di atas selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam sebagai berikut :

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan manajemen yang bekerja pada perusahaan Manufaktur di Jakarta Barat. Kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah akuntan manajemen yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1 Sampel Penelitian

	Jumlah
Kuesioner yang disebar	274
Kuesioner yang kembali	274
Kuesioner yang lengkap terisi	270
Kuesioner yang digunakan	270

Sumber : Data diolah

Populasi yang diambil penelitian adalah akuntan manajemen yang bekerja pada 759 perusahaan. Namun berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel sebanyak 270 perusahaan, sehingga jumlah keseluruhan data yang digunakan adalah 270 data.

5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan apakah item pernyataan/pertanyaan pada suatu kuesioner tersebut valid atau tidak. Suatu item pernyataan/pertanyaan dikatakan valid atau tidak, dapat diketahui dengan perhitungan r_{tabel} dan r_{hitung} yaitu jika nilai r_{tabel} (0,361) < r_{hitung} . Uji validitas ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Berikut ini adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Indikator	r hitung	Keterangan	
Spirit Individu	Makna1	0.542	valid	
	Makna2	0.571	valid	
	Makna3	0.594	valid	
	Tujuan1	0.550	valid	
	Tujuan2	0.680	valid	
	Tujuan3	0.558	valid	
Spirit Kelompok	Dukungan1	0.695	valid	
	Dukungan2	0.771	valid	
	Kebebasan1	0.553	valid	
	Kebebasan2	0.624	valid	
	Kebebasan3	0.534	valid	
	Pengayom1	0.634	valid	
	Pengayom2	0.484	valid	
	Pengayom3	0.452	valid	
	Pengayom4	0.311	valid	
	Spirit Organisasi	quit1	0.753	valid
		quit2	0.704	valid
		komit1	0.351	valid
		komit2	0.591	valid
		komit3	0.633	valid
jobsat1		0.585	valid	
	jobsat2	0.594	valid	
	jobsat3	0.483	valid	
		jobin1	0.657	valid
jobin2		0.642	valid	
		selfest1	0.650	valid
	selfest2	0.742	valid	
Motivasi Manajemen Laba	sikap1	0.581	valid	
	sikap2	0.636	valid	
	sikap3	0.555	valid	
	tekanan1	0.622	valid	
	tekanan2	0.733	valid	

Sumber : Data Diolah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan dan keakuratannya suatu pernyataan tetap konsisten dan apabila dilakukan dua kali atau lebih jika dilakukan pada kondisi yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika hasil perhitungan menunjukkan koefisien kehandalan (reliabilitas) nilai *Cronbach's Alpha* >

0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	29

Sumber: Data diolah.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.952 dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini sangat reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* yaitu > 0,6.

5.2 Uji Analisis Deskriptif Variabel Independen, Intervening dan Dependen

Tabel 5.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Spirit_Indiv	270	3.17	4.67	3.9437	.30005
Spirit_Kelomp	270	3.06	4.89	4.0024	.33512
Spirit_Org	270	3.00	5.00	4.3187	.45459
Motiv_MnjLaba	270	2.50	4.33	3.4367	.35421
Praktik_MnjLb	270	2.08	3.79	3.0399	.31291
Valid N (listwise)	270				

1. Spiritual Individu

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa Spiritual Individu yang diukur berdasarkan skor rata-rata yang disajikan dalam table tersebut di atas adalah sebesar 3,94. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual individu yang merupakan *meaningful work*

pada responden dikategorikan tinggi. Artinya akuntan manajemen yang menjadi responden penelitian ini rata-rata telah memiliki kemampuan untuk merasakan makna terdalam dan tujuan dari pekerjaannya. Mereka juga telah dapat merepresentasikan bagaimana cara berinteraksi dengan pekerjaan mereka dari hari ke hari di tingkat individu.

2. Spiritual Kelompok

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa Spiritual Kelompok yang diukur berdasarkan skor rata-rata yang disajikan dalam tabel tersebut di atas adalah sebesar 4,00. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual kelompok yang merupakan *Sense of community* mewakili level kelompok pada responden dikategorikan tinggi. Artinya akuntan manajemen yang menjadi responden penelitian ini rata-rata telah memiliki kemampuan untuk fokus pada interaksi dengan rekan kerja mereka. Pada level ini spiritualitas terdiri dari hubungan mental, emosional, dan spiritual pekerja dalam sebuah tim atau kelompok di sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang dalam di antara rekan kerja.

3. Spiritual Organisasi

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa Spiritual Kelompok yang diukur berdasarkan skor rata-rata yang disajikan dalam tabel tersebut di atas adalah sebesar 4,31. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual kelompok pada responden dikategorikan tinggi. Aspek ini menunjukkan bahwa akuntan manajemen telah memiliki pengalaman individu dan memiliki keberpihakan kuat antara nilai-nilai pribadi mereka dengan misi dan tujuan organisasi. Mereka telah menyadari bahwa tujuan organisasi itu lebih besar daripada dirinya sendiri.

4. Motivasi Manajemen Laba

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa motivasi responden untuk melakukan manajemen laba yang diukur berdasarkan skor rata-rata yang disajikan dalam tabel tersebut di atas adalah sebesar 3,43. Angka ini menunjukkan bahwa motivasi pada responden untuk melakukan manajemen laba dikategorikan sedang. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa akuntan manajemen yang menjadi responden lebih berorientasi pada pemenuhan kepentingan organisasi dan kepuasan pribadi yang didasarkan pada norma dan aturan organisasi sehingga mengabaikan pemenuhan kepentingan dan kebutuhan pihak stakeholder yang lain.

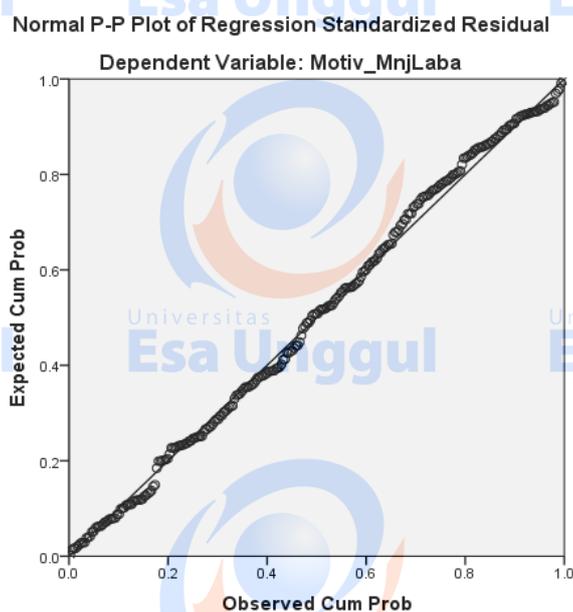
5. Praktik Manajemen Laba

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa responden melakukan praktik manajemen laba yang diukur berdasarkan skor rata-rata yang disajikan dalam tabel tersebut di atas adalah sebesar 3,03. Angka ini menunjukkan bahwa responden melakukan manajemen laba dikategorikan sedang. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa akuntan manajemen yang menjadi responden melakukan praktik manajemen tidak secara agresif dan kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP dan karena sulit untuk menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel. Earnings management ini dilakukan sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa kebutuhan pribadi.

5.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas Data Model 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam grafik *normal probability plot* sebagai berikut :



Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas Data Model 1

Hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat dalam tabel 5.5 di bawah ini sebagai berikut

Tabel 5.5 Uji Normalitas KS Variabel Penelitian Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.34345580
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.032
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

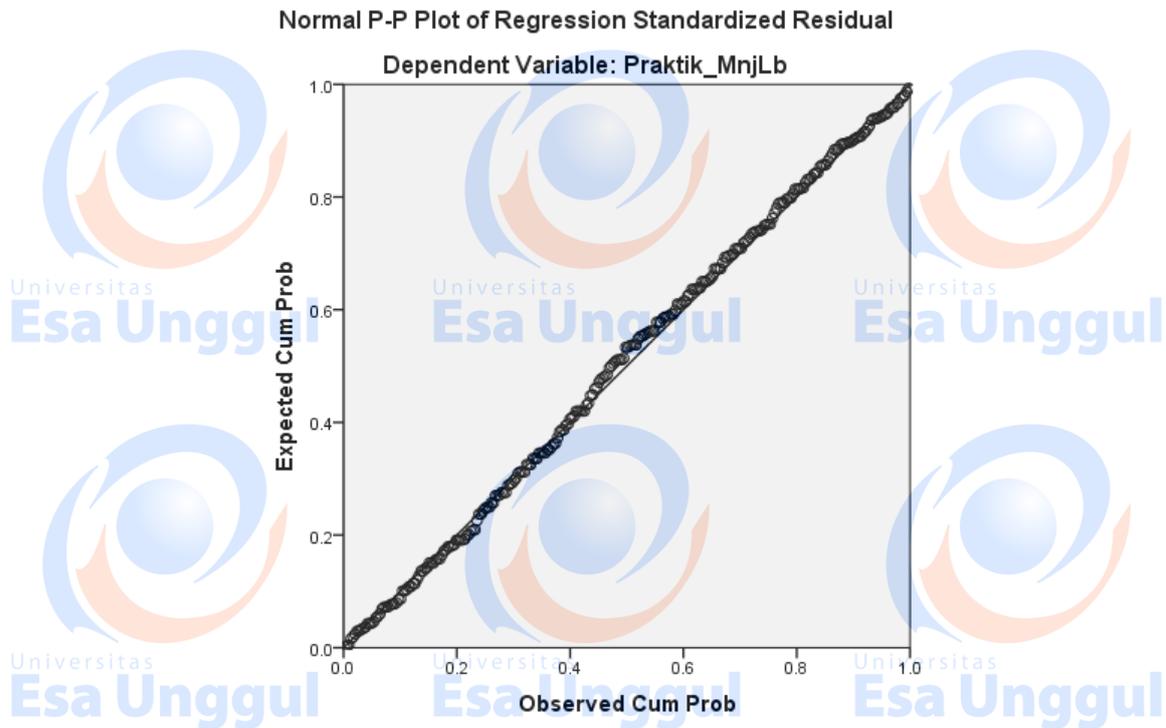
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pengaruh spiritual individu, spiritual kelompok dan spiritual organisasi terhadap motivasi manajemen laba dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik *normal plot* seperti pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa data mendekati garis normal. Sedangkan dengan menggunakan perhitungan One sample Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa angka Asymp sig sebesar 0,727 atau lebih besar dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Normalitas Data Model 2 Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba

Uji normalitas data untuk Model 2 disajikan juga dalam bentuk grafik normal probability plots dan table perhitungan normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam grafik *normalprobability plot* sebagai berikut :



Gambar 5.2 Hasil Uji Normalitas Data Model 2

Hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat dalam tabel 5.6 di bawah ini sebagai berikut

Tabel 5.6 Uji Normalitas KS Variabel Penelitian Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.30967179
	Absolute	.039
Most Extreme Differences	Positive	.024
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807

a. Test distribution is Normal.

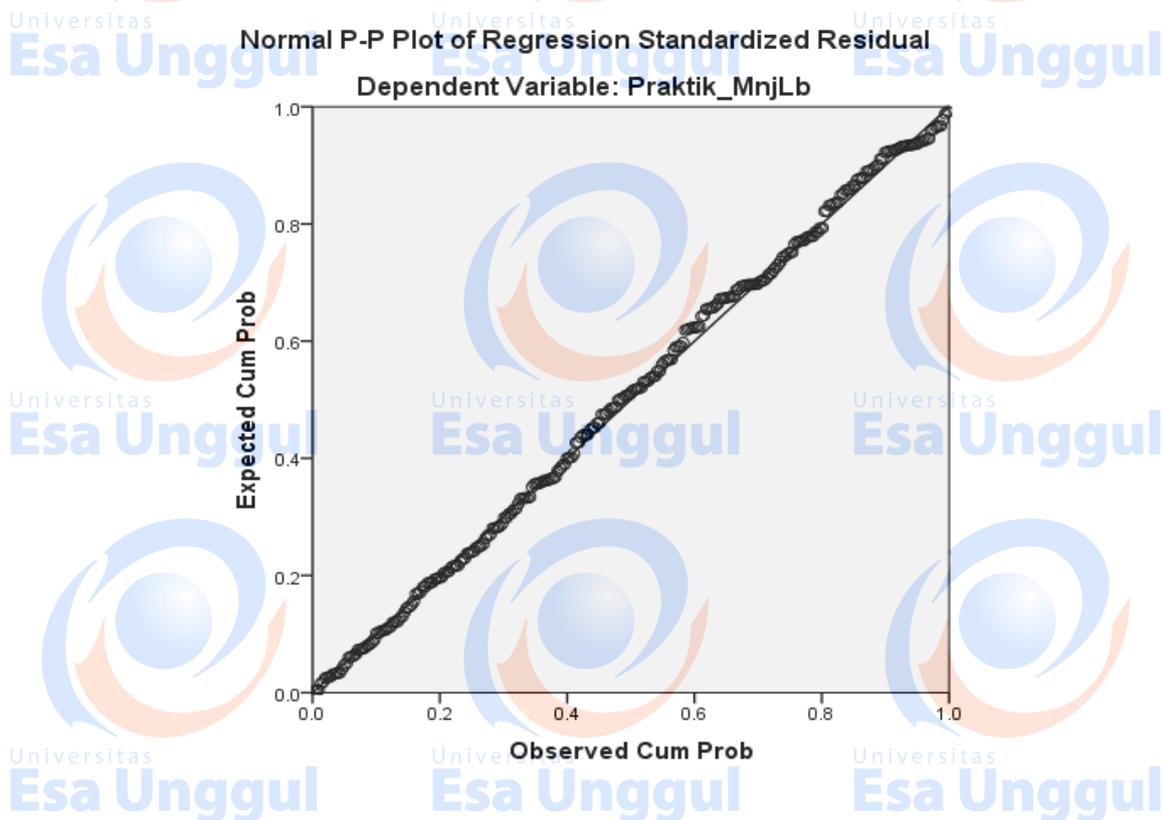
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pengaruh motivasi manajemen laba terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik *normal plot* seperti pada gambar 5.2 menunjukkan bahwa data

mendekati garis normal. Sedangkan dengan menggunakan perhitungan One sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti terlihat pada table 5.6, menunjukkan bahwa angka Asymp sig sebesar 0,807 atau lebih besar dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

3. Uji Normalitas Data Model 3 Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Uji normalitas data untuk Model 3 disajikan juga dalam bentuk grafik normal probability plots dan table perhitungan normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam grafik *normalprobability plot* sebagai berikut :



Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas Data Model 3

Hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat dalam tabel 5.6 di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 5.7 Uji Normalitas KS Variabel Penelitian Model 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.30967179
	Absolute	.039
Most Extreme Differences	Positive	.024
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pengaruh spiritual individu, spiritual kelompok dan spiritual organisasi terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan grafik *normal plot* seperti pada gambar 5.3 menunjukkan bahwa data mendekati garis normal. Sedangkan dengan menggunakan perhitungan One sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti terlihat pada table 5.7, menunjukkan bahwa angka Asymp sig sebesar 0,807 atau lebih besar dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

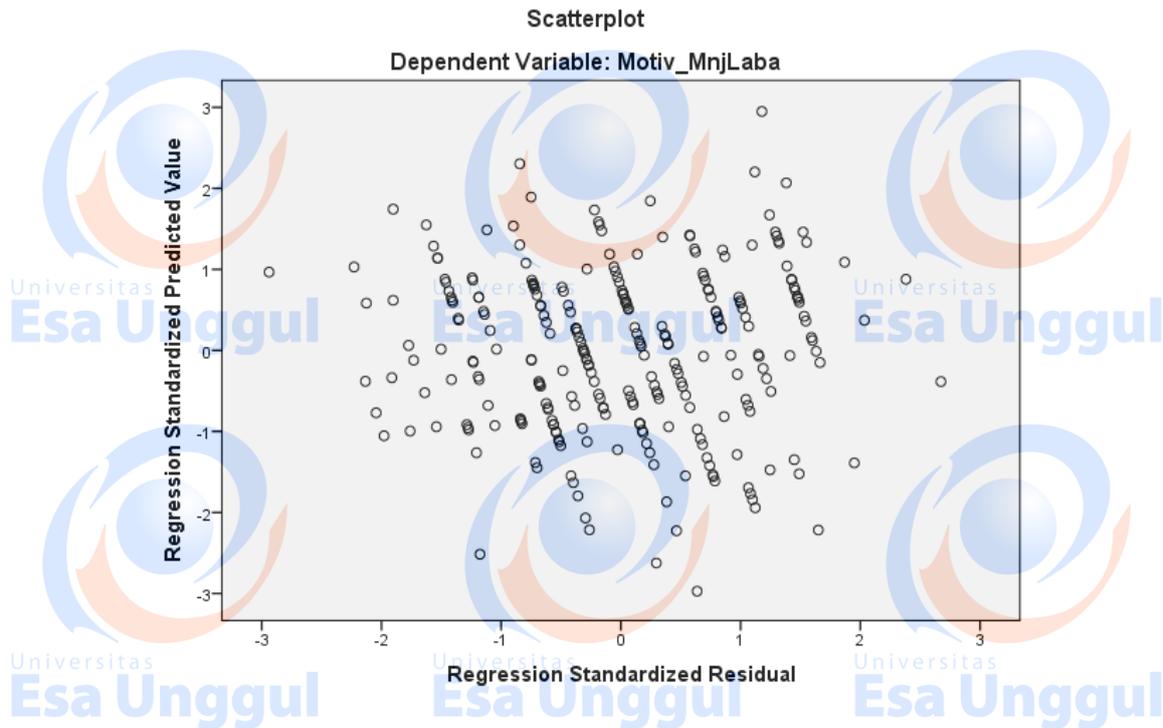
5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastitas

Model regresi yang baik adalah jika residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap (homokedastisitas). Apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya maka model regresi tersebut terdapat masalah heterokedastitas. Untuk mendeteksi masalah heterokedastitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut :

5.5 Uji Heteroklesdastisitas untuk Model 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Berikut ini adalah gambar *scatterplot* untuk menguji heteroklesdastisitas :

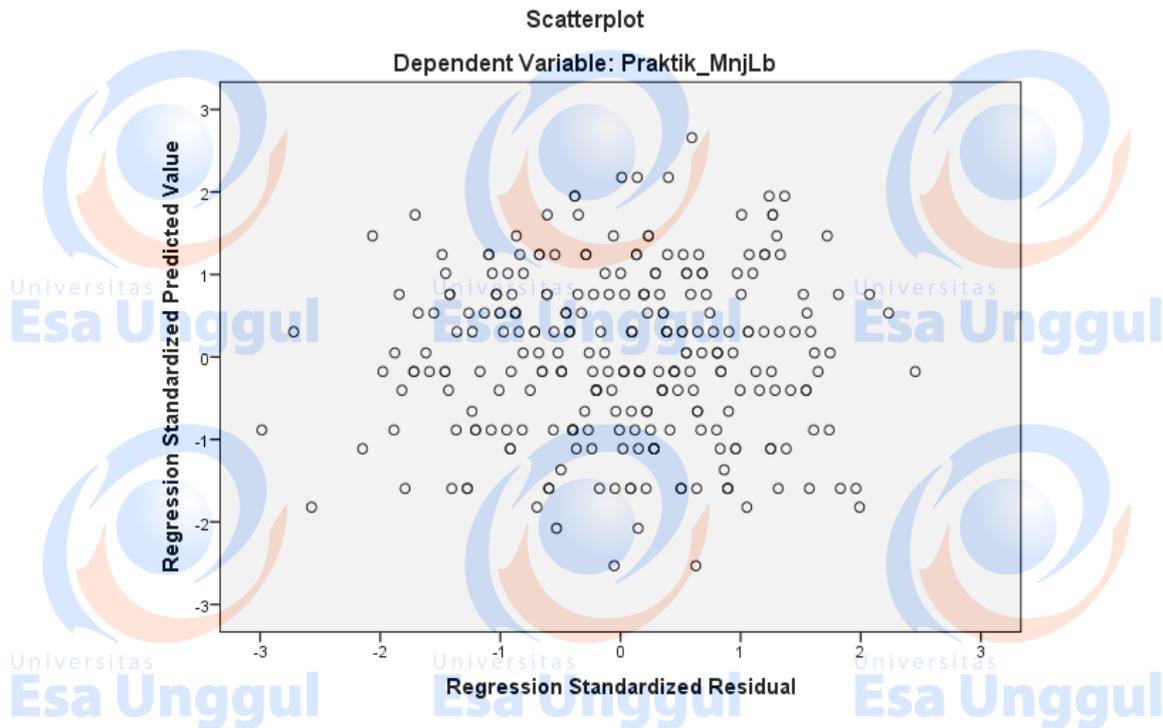


Gambar 5.4 Hasil Uji Heterokedasititas Model 1

Dari gambar 5.4 diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

5.6 Uji Heteroklesdastisitas untuk Model 2 Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba.

Berikut ini adalah gambar scatterplot untuk menguji heteroklesdastisitas :

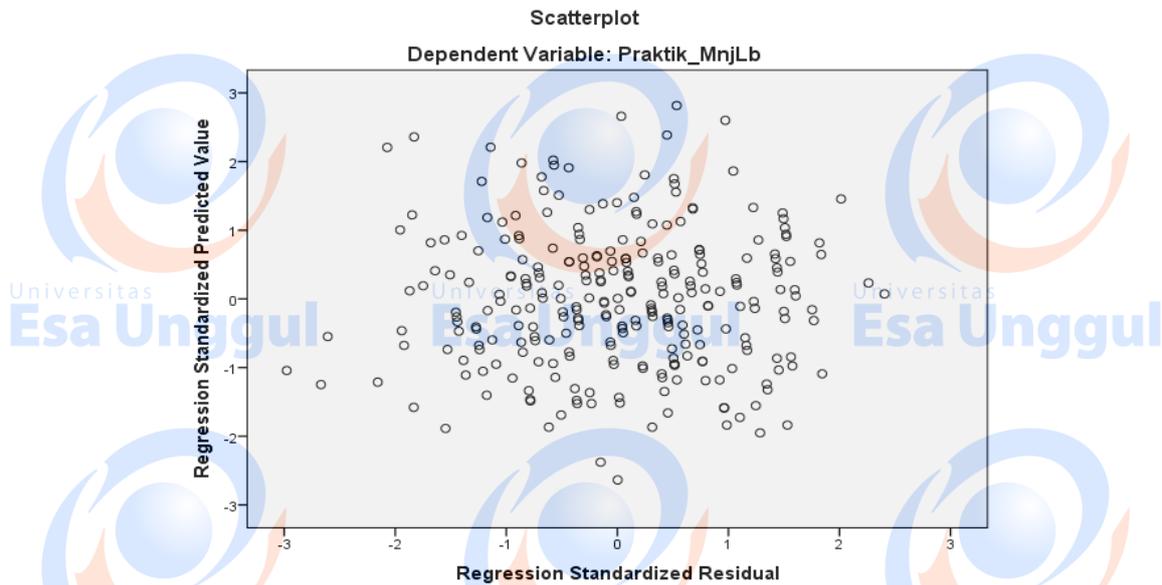


Gambar 5.5 Hasil Uji Heterokedasititas Model 2

Dari gambar 5.5 diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

5.7 Uji Heteroklesdastisitas untuk Model 3 Pengaruh Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba Berikut ini adalah gambar scatterplot untuk menguji heteroklesdastisitas :





Gambar 5.6 Hasil Uji Heterokedasititas Model 3

Dari gambar 5.6 diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan peganggu dari periode sebelumnya. Pendeteksian masalah autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin.

- a. Uji Heteroklesdastisitas untuk Model 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil olah data autokorelasi :

Tabel 5.8 Uji Autokorelasi Variabel Penelitian Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.051	.041	.34536	2.046

a. Predictors: (Constant), Spirit_Org, Spirit_Kelomp, Spirit_Indiv

b. Dependent Variable: Motiv_MnjLaba

Dengan menggunakan angka D-W pada *Durbin Watson*, maka dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. diantara $dU < DW < 4-dU$, maka tidak memiliki autokorelasi. Pada Tabel 5.3 didapat nilai DW sebesar 2,046, berarti berada diantara $1,799 < 2,046 < 2,201$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

- b. Uji Heteroklesdastisitas untuk Model 2 Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil olah data autokorelasi :

Tabel 5.9 Uji Autokorelasi Variabel Penelitian Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.130 ^a	.017	.013	.30907	1.890

a. Predictors: (Constant), Motiv_MnjLaba

b. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Dengan menggunakan angka D-W pada *Durbin Watson*, maka dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. diantara $dU < DW < 4-dU$, maka tidak memiliki autokorelasi. Pada Tabel 5.3 didapat nilai DW sebesar 1,890, berarti berada diantara $1,830 < 1,860 < 2,14$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

- c. Uji Heteroklesdastisitas untuk Model 3 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil olah data autokorelasi :

Tabel 5.10 Uji Autokorelasi Variabel Penelitian Model 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097 ^a	.009	-.002	.31139	1.860

a. Predictors: (Constant), Spirit_Org, Spirit_Kelomp, Spirit_Indiv

b. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Dengan menggunakan angka D-W pada *Durbin Watson*, maka dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. diantara $dU < DW < 4-dU$, maka tidak

memiliki autokorelasi. Pada Tabel 5.3 didapat nilai DW sebesar 1,860, berarti berada diantara $1,863 < 1,860 < 2,137$, sehingga terjadi autokorelasi. Karena terjadi autokorelasi maka dilakukan run test, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11 Uji Autokorelasi Variabel Penelitian Model 3

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00904
Cases < Test Value	137
Cases >= Test Value	137
Total Cases	274
Number of Runs	128
Z	-1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)	.226

a. Median

Dari hasil runs test di atas maka terlihat bahwa angka asymp sig adalah sebesar 0,226 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari uji autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di uji dengan melihat nilai tolerance serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi apabila nilai tolerance > 0.1 dan $VIF < 10$.

- a. Uji multikolinieritas untuk Model 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil olah data autokorelasi :

Tabel 5.12 Uji multikolinieritas Variabel Penelitian Model 1

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Spirit_Indiv	.569	1.758
	Spirit_Kelomp	.994	1.006
	Spirit_Org	.569	1.758

a. Dependent Variable: Motiv_MnjLaba

Dilihat dari table 5.12 di atas dapat diketahui bahwa VIF di bawah 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

- b. Uji multikolinieritas untuk Model 2 Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil olah data autokorelasi :

Tabel 5.13 Uji multikolinieritas Variabel Penelitian Model 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motiv_MnjLaba	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Dilihat dari table 5.13 di atas dapat diketahui bahwa VIF di bawah 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

- c. Uji multikolinieritas untuk Model 3 Pengaruh Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil olah data autokorelasi :

Tabel 5.14 Uji multikolinieritas Variabel Penelitian Model 3

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Spirit_Indiv	.569	1.758
	Spirit_Kelomp	.994	1.006
	Spirit_Org	.569	1.758

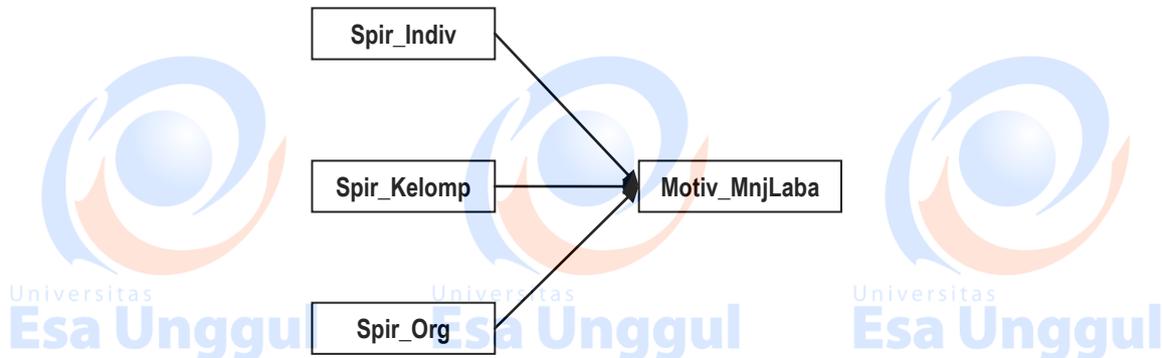
a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Dilihat dari table 5.14 di atas dapat diketahui bahwa VIF di bawah 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Model 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba

Berikut ini adalah model penelitian yang menggambarkan pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba



Gambar 5.7 Model Penelitian 1

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba. Hasil Uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.15 Hasil Uji Simultan Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.745	3	.582	4.876	.003 ^b
	Residual	32.204	270	.119		
	Total	33.948	273			

a. Dependent Variable: Motiv_MnjLaba

b. Predictors: (Constant), Spir_Org, Spir_Kelomp, Spir_Indiv

Hipotesis :

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh Secara Simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Ha1 : Terdapat pengaruh Secara Simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Maka H_0 diterima, dari tabel 5.15 di atas hasil pengujian pengaruh Secara Simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.003 < \alpha (0.05)$ berarti secara simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Collins & Porras dalam Kompas (2008) mengungkapkan manfaat yang diperoleh organisasi bila mendasari diri dengan nilai-nilai spiritualitas di tempat kerja, yaitu menjadi organisasi yang didasari dengan nilai-nilai (*value-based organizations*) dinilai lebih sukses oleh para penulis modern. Dari berbagai manfaat tersebut, beberapa yang perlu ditegaskan sebagai kesimpulan adalah bahwa perspektif spiritualitas kerja memberikan nilai-nilai yang paling dalam bagi individu untuk menunjang pekerjaan. Selain itu, memberikan harapan akan adanya pemenuhan diri secara mendalam dan seimbang, sehingga mengalami kegembiraan dan makna dalam pekerjaannya, dapat melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas yang dapat dipercaya, mengalami perkembangan pribadi sebagai bagian dari komunitas di mana mereka merasa dihargai dan didukung. Bila organisasi memberikan peluang spiritualitas kerja dengan membangun nilai-nilai kebersamaan, hal itu membuat orang merasa setara dan memungkinkan mereka hidup dalam lingkungan yang bebas rasa dari takut, sehingga lebih tajam dalam intuisi dan kreativitas, serta rasa memiliki terhadap organisasi.

Motivasi untuk manajemen laba juga bisa berasal motivasi spekulatif yang mengacu pada motif pribadi dengan tujuan untuk mengelola penghasilan yang timbul dari kebutuhan untuk meningkatkan personal bonus dan remunerasi, untuk mendapatkan kesempatan promosi, dan untuk memenuhi target laba tahunan. Kecenderungan untuk mengelola pendapatan mungkin juga disebabkan karena persyaratan dari pihak lain seperti supervisor, kolega, akuntan, pemegang saham, kreditor, atau analis.

Dengan semikian dapat ditarik kesimpulan bahwa spiritualitas di tempat kerja adalah rasa diri yang penting, berenergi dan gembira menghadapi pekerjaan. Akuntan yang merasakan situasi spiritual di tempat kerja secara intrinsik menjadi termotivasi saat mereka merasakan pengalaman, diberi kepercayaan, dan memiliki kompetensi, terkait dengan pekerjaannya. Jika mereka menganggap tugas itu menyenangkan, menarik atau berarti, maka kondisi ini akan mempengaruhi

motivasi spekulatif yang mengacu pada motif pribadi dengan membuat akuntan memiliki motivasi untuk bekerja dengan tujuan untuk menyenangkan pihak-pihak seperti supervisor, kolega, akuntan, pemegang saham, kreditor, atau analis.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(a) Jika $Sig < 0,05$, maka H_a diterima

(b) Jika $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak

Tabel 5.16 Hasil Uji Parsial Model 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.489	.360		6.920	.000
1 Spirit_Indiv	.315	.092	.268	3.405	.001
Spirit_Kelomp	.099	.063	-.094	1.579	.116
Spirit_Org	-.159	.061	-.205	-2.611	.010

a. Dependent Variable: Motiv_MnjLaba

1) Pengaruh Spiritual Individu terhadap Motivasi Manajemen Laba

Ho2: Spiritual Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Ha2: Spiritual Individu berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Maka Ha2 diterima, dari tabel 4.16 di atas hasil pengujian pengaruh Spiritual Individu terhadap Motivasi Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.001 < \alpha (0.05)$ berarti Spiritual Individu berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Spiritual individu dapat diartikan sebagai memiliki kemampuan untuk merasakan makna terdalam dan tujuan dari pekerjaan seseorang. Dimensi ini merepresentasikan bagaimana pekerja berinteraksi dengan pekerjaan mereka dari hari ke hari di tingkat individu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa

manusia memiliki motivasi terdalamnya sendiri, kebenaran dan hasrat untuk melaksanakan aktivitas yang mendatangkan makna bagi kehidupannya dan kehidupan orang lain. Bagaimanapun juga, spiritualitas melihat pekerjaan tidak hanya sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menantang, tapi juga tentang hal-hal seperti mencari makna dan tujuan terdalam, menghidupkan mimpi seseorang, memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang dengan mencari pekerjaan yang bermakna, dan memberikan kontribusi pada orang lain.

2) Pengaruh Spiritual Kelompok terhadap Motivasi Manajemen Laba

Ho3: Spiritual Kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Ha3: Spiritual Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Maka Ha3 ditolak, dari tabel 4.16 di atas hasil pengujian pengaruh Spiritual Individu terhadap Motivasi Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.116 > \alpha (0.05)$ berarti Spiritual Kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Sense of community mewakili level kelompok. Dimensi ini merujuk pada tingkat kelompok dari perilaku manusia dan fokus pada interaksi antara pekerja dan rekan kerja mereka. Spiritualitas pada level ini terdiri dari hubungan mental, emosional, dan spiritual pekerja dalam sebuah tim atau kelompok di sebuah organisasi. Inti dari komunitas ini adalah adanya hubungan yang dalam antar manusia, termasuk dukungan, kebebasan untuk berekspresi, dan pengayoman. Pada level ini akuntan merasa bahwa setiap orang memiliki tujuan bersama, dengan tujuan bersama yang baik tentu saja tidak akan membuat akuntan tersebut menjadi termotivasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan merupakan kepentingan bersama. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan spiritualitas level kelompok yang kuat maka akan memberi kesadaran penuh bagi akuntan untuk tidak termotivasi melakukan praktik manajemen laba.

3) Pengaruh Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba

Ho4: Spiritual Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Ha4: Spiritual Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

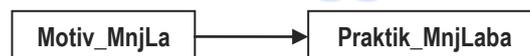
Maka Ha3 diterima, dari tabel 4.16 di atas hasil pengujian pengaruh Spiritual Individu terhadap Motivasi Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.010 < \alpha$ (0.05) berarti Spiritual Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Aspek fundamental yang ketiga adalah *alignment with organizational Values* yang mewakili level organisasi. Aspek ke tiga ini menunjukkan pengalaman individu yang memiliki keberpihakan kuat antara nilai-nilai pribadi mereka dengan misi dan tujuan organisasi. Hal ini berhubungan dengan premis bahwa tujuan organisasi itu lebih besar daripada dirinya sendiri dan seseorang harus memberikan kontribusi kepada komunitas atau pihak lain.

Manajemen laba adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi semu kepada perusahaan dan menyesatkan stakeholder, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan. Oleh karena itu, dengan tingkat spiritualitas level organisasi yang kuat, maka akuntan akan menyadari akan keburukan tindakan manajemen laba bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga dengan level spiritualitas level organisasi yang tinggi akan menurunkan motivasi tindakan *earning management*.

2. Uji Model 2 Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba

Berikut ini adalah model penelitian yang menggambarkan pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba



Gambar 5.8 Model Penelitian 2

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba. Hasil Uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.17 Hasil Uji Parsial Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.433	.183		18.730	.000
Motiv_MnjLaba	-.115	.053	-.130	-2.163	.031

a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Ho5: Motivasi Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

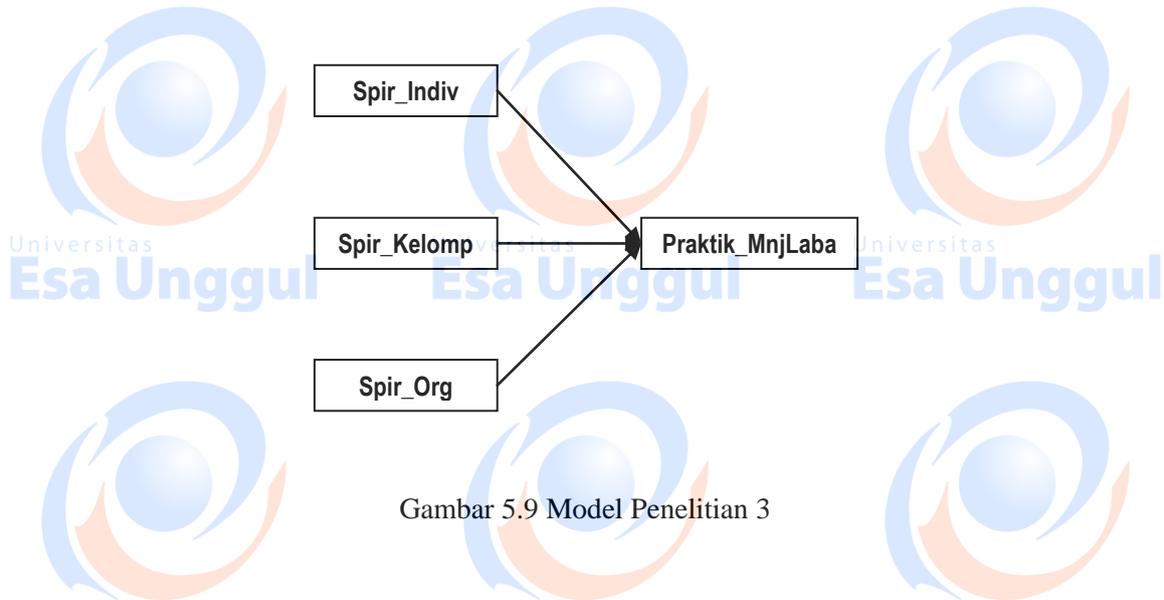
Ha5: Motivasi Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Maka Ha5 diterima, dari tabel 4.17 di atas hasil pengujian pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.031 < \alpha (0.05)$ berarti Motivasi Manajemen Laba berpengaruh negative signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jika dilihat dari situasi penelitian, motivasi yang dirasakan akuntan merupakan dorongan dari luar atau tekanan dari pihak-pihak tertentu. Dengan kondisi spiritual pada individu, maka tekanan yang berasal dari luar akan menyebabkan akuntan tersebut justru enggan melakukan praktik manajemen laba.

3. Uji Model 3 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Berikut ini adalah model penelitian yang menggambarkan pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba



Gambar 5.9 Model Penelitian 3

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba. Hasil Uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.18 Hasil Uji Simultan Model 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.249	3	.083	.857	.464 ^b
	Residual	26.180	270	.097		
	Total	26.429	273			

a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

b. Predictors: (Constant), Spirit_Org, Spirit_Kelomp, Spirit_Indiv

Hipotesis :

Ho₆ : Tidak terdapat pengaruh Secara Simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba.

Ha₆ : Terdapat pengaruh Secara Simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba.

Maka Ha₆ ditolak, dari tabel 5.18 di atas hasil pengujian pengaruh Secara Simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi 0.464

> α (0.05) berarti secara simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba.

Workplace spirituality memiliki pengaruh dan hubungan yang kuat dengan *employee work attitudes*. Studi ini dapat dijadikan filosofi dan basis konsep untuk mengkaji dan melakukan pendekatan secara tepat dalam melaksanakan proses perubahan dan perbaikan organisasi. *Workplace spirituality* harus dipahami secara jelas, menyeluruh, dan dipraktikkan baik di tingkat individu, kelompok, dan organisasi guna mendapatkan hasil positif dimasa yang akan datang. Sangat penting untuk menerjemahkan konsep *workplace spirituality* ke dalam program-program perubahan dan pengembangan organisasi (Amalia dan Yunizar:2012). Perilaku akuntan yang didasari situasi spiritual yang baik pada perusahaan tidak akan mempengaruhi akuntan tersebut untuk melakukan tindakan manajemen laba sebagai suatu tindakan kecurangan, karena akuntan menyadari justru akan merugikan lembaga itu sendiri.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(a) Jika $Sig < 0,05$, maka H_a diterima

(b) Jika $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak

Tabel 5.19 Hasil Uji Parsial Model 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.532	.324		10.889	.000
1 Spirit_Indiv	-.042	.083	-.041	-.505	.614
Spirit_Kelomp	-.049	.057	-.052	-.859	.391
Spirit_Org	-.031	.055	-.045	-.559	.576

a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

1) Pengaruh Spiritual Individu terhadap Praktik Manajemen Laba

Ho7: Spiritual Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Ha7: Spiritual Individu berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Maka Ha7 ditolak, dari tabel 4.19 di atas hasil pengujian pengaruh Spiritual Individu terhadap Praktik Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.614 > \alpha (0.05)$ berarti Spiritual Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Hal ini terjadi karena perilaku individu dengan spiritual yang tinggi dapat membangun niat yang suci yaitu membangun kualitas batin yang prima bagi organisasi. Namun dengan kualitas batin prima yang tinggi, tetap akan membuat akuntan melakukan praktik manajemen laba karena berusaha untuk lebih rasional karena keteraturan emosi dan tekanan dari pihak lain.

2) Pengaruh Spiritual Kelompok terhadap Praktik Manajemen Laba

Ho8: Spiritual Kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Ha8: Spiritual Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Maka Ha8 ditolak, dari tabel 4.19 di atas hasil pengujian pengaruh Spiritual Individu terhadap Praktik Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.391 > \alpha (0.05)$ berarti Spiritual Kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Hal ini terjadi karena hubungan yang dalam antar manusia, termasuk dukungan, kebebasan untuk berekspresi, dan pengayoman tidak membuat akuntan merasakan manfaat dari praktik manajemen laba yang dilakukan, sehingga akuntan hanya akan melakukan praktik manajemen laba karena tekanan dari pihak lain bukan dari situasi spiritual yang dirasakan.

3) Pengaruh Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Ho9: Spiritual Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Ha9: Spiritual Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Maka Ha9 ditolak, dari tabel 4.19 di atas hasil pengujian pengaruh Spiritual Individu terhadap Motivasi Manajemen Laba diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi $0.010 < \alpha (0.05)$ berarti Spiritual Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba.

Hal ini disebabkan karena keberpihakan kuat antara nilai-nilai pribadi mereka dengan misi dan tujuan organisasi yang kuat tidak akan mempengaruhi akuntan untuk dapat memahami arti penting dari manajemen laba dan manfaat bagi organisasi, sehingga kondisi ini tidak akan mempengaruhi akuntan untuk melakukan praktik manajemen laba.

5.6 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0 – 1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Analisa regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variable independen mempengaruhi variable dependen. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

1. Koefisien Determinasi Model Penelitian 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba
Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji determinasi untuk model 1

Tabel 5.20 Hasil Uji Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics ^b				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.227 ^a	.051	.041	.34536	.051	4.876	3	270	.003

a. Predictors: (Constant), Spirit_Org, Spirit_Kelomp, Spirit_Indiv

b. Dependent Variable: Motiv_MnjLaba

Dari hasil tabel 4.20 menunjukkan hasil besarnya pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,051 atau 5,1% dan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti asimetri informasi, tingkat pendidikan, harapan masa depan, dan sebagainya.

2. Koefisien Determinasi Model Penelitian 2 Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba

Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji determinasi untuk model 2

Tabel 5.21 Hasil Uji Determinasi Model 2

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.130 ^a	.017	.013	.30907	.017	4.679	1	272	.031

a. Predictors: (Constant), Motiv_MnjLaba

b. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Dari hasil tabel 5.21 menunjukkan hasil besarnya pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,017 atau 1,7% dan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti kepribadian, intelegensia, pengalaman, dan sebagainya.

3. Koefisien Determinasi Model Penelitian 3 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji determinasi untuk model 3

Tabel 5.22 Hasil Uji Determinasi Model 3

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.097 ^a	.009	-.002	.31139	.009	.857	3	270	.464

a. Predictors: (Constant), Spirit_Org, Spirit_Kelomp, Spirit_Indiv

b. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Dari hasil tabel 5.22 menunjukkan hasil besarnya pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,009 atau 0,9% dan sisanya sebesar 99,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti kepribadian, intelegensia, pengalaman, dan sebagainya.

5.7 Uji Persamaan Regresi

1. Uji Persamaan Regresi Model 1 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba

Dilihat dari tabel 5.16 maka dapat dibuat suatu persamaan regresi. Dari analisis ini diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,489 + 0,315X_1 + 0,099X_2 - 0,159X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 2.489 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka Motivasi Manajemen Laba adalah sebesar 2,489. Angka konstanta juga mewakili variabel lain yang tidak diteliti, artinya jika tidak ada Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi, maka akuntan manajemen akan termotivasi melakukan manajemen laba sebesar indeks 2,489.
- Koefisien regresi Spiritual Individu (X_1) sebesar 0,315 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Spiritual individu maka akan menyebabkan kenaikan motivasi manajemen laba sebesar 0,315.
- Koefisien regresi Spiritual Kelompok (X_2) sebesar 0,099 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Spiritual Kelompok maka akan menyebabkan kenaikan Motivasi Manajemen Laba sebesar 0,099.
- Koefisien regresi Spiritual Organisasi sebesar – 1,159 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Spiritual Organisasi maka akan menyebabkan penurunan motivasi manajemen laba sebesar 1,159.

2. Uji Persamaan Regresi Model 2 Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba

Dilihat dari tabel 5.17 maka dapat dibuat suatu persamaan regresi. Dari analisis ini diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 3,433 - 0,115Y_1 + e$$

- Konstanta sebesar 3.433 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka Praktik Manajemen Laba adalah sebesar 3,433. Angka konstanta juga mewakili variabel lain yang tidak diteliti, artinya jika tidak ada motivasi manajemen laba maka praktik manajemen laba adalah sebesar 3,433.
- Koefisien regresi Motivasi Manajemen Laba (Y_1) sebesar -0,115 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Motivasi Manajemen Laba maka akan menyebabkan penurunan praktik manajemen laba sebesar 0,115.

3. Uji Persamaan Regresi Model 3 Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

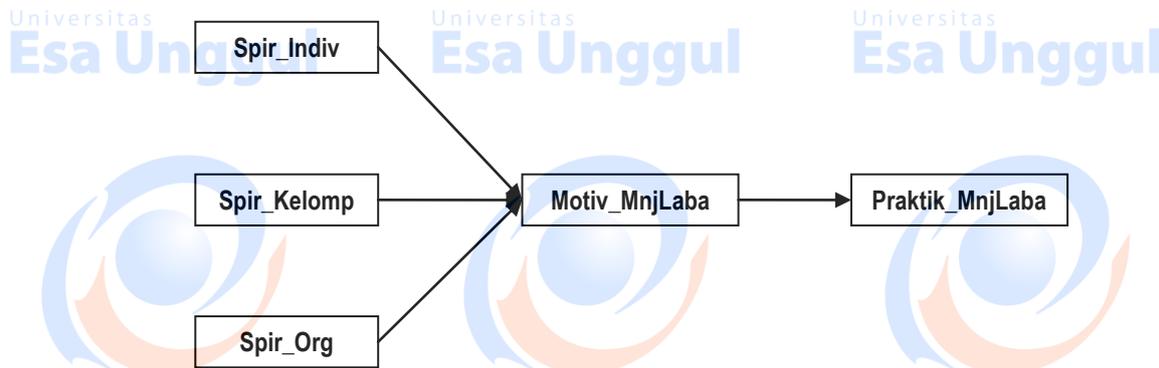
Dilihat dari tabel 5.18 maka dapat dibuat suatu persamaan regresi. Dari analisis ini diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_3 = 3,532 - 0,042X_1 - 0,049X_2 - 0,031X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 3.532 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0, maka Motivasi Manajemen Laba adalah sebesar 3,532. Angka konstanta juga mewakili variabel lain yang tidak diteliti, artinya jika tidak ada Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi, maka akuntan manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba sebesar indeks 3,532.
- Koefisien regresi Spiritual Individu (X_1) sebesar -0,042 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Spiritual individu maka akan menyebabkan penurunan tindakan manajemen laba sebesar 0,042.
- Koefisien regresi Spiritual Kelompok (X_2) sebesar -0,049 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Spiritual Kelompok maka akan menyebabkan penurunan tindakan Manajemen Laba sebesar 0,049.
- Koefisien regresi Spiritual Organisasi sebesar - 0,031 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Spiritual Organisasi maka akan menyebabkan penurunan tindakan manajemen laba sebesar 0,031.

5.8 Uji Model Regresi *Two Stage Least Square* Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba Yang Dimediasi Oleh Motivasi Manajemen Laba

Berikut ini adalah model penelitian yang menggambarkan pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba



Gambar 5.10 Model Path Analysis

Untuk mengetahui apakah Motivasi Manajemen Laba memediasi pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba, maka perlu dihitung terlebih dahulu pengaruh tidak langsung yang merupakan perkalian antara koefisien pengaruh langsung dari Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba dan pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba, kemudian dibandingkan dengan pengaruh langsung antara Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba. Dikatakan memediasi, jika pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung.

Adapun koefisien-koefisien pengaruh tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

1. Pengaruh Spiritual individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi Manajemen Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.489	.360		6.920	.000
1 Spirit_Indiv	.315	.092	.268	3.405	.001
Spirit_Kelomp	.099	.063	.094	1.579	.116
Spirit_Org	-.159	.061	-.205	-2.611	.010

a. Dependent Variable: Motiv_MnjLaba

2. Pengaruh Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
				(Constant)		
1	Motiv_MnjLaba	-.115	.053	-.130	-2.163	.031

a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

3. Pengaruh Spiritual individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
				(Constant)		
1	Spirit_Indiv	-.042	.083	-.041	-.505	.614
	Spirit_Kelomp	-.049	.057	-.052	-.859	.391
	Spirit_Org	-.031	.055	-.045	-.559	.576

a. Dependent Variable: Praktik_MnjLb

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut :

Tabel 5.23 Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Koef Spiritual thd Motivasi Mnj Laba		Koef Motiv thd Praktik mnj laba	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Keterangan
Koef Spir_Ind thd Motiv	0.268	-0.13	-0.037	0.041	Tidak memediasi
Koef Spir_Kel thd Motiv	0.094	-0.13	-0.0014	-0.052	
Koef Spir_Org thd Motiv	-0.205	-0.13	0.020	-0.045	
Total	0.567		0.07	0.138	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.22 di atas, hasil perhitungan koefisien pengaruh tidak langsung dengan mengabaikan tanda negatif sebesar 0,07 lebih kecil dari pada pengaruh langsung sebesar

0,138, berarti Motivasi Manajemen Laba tidak memediasi pengaruh antara Spiritual di tempat kerja terhadap Praktik Manajemen Laba.

Kondisi ini disebabkan karena praktik manajemen laba yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan justru disebabkan karena tekanan dari pihak luar yang justru membuat akuntan dengan kondisi spiritualitasnya di tempat kerja akan membuat mereka sadar bahwa praktik manajemen laba itu justru akan merugikan organisasi pada jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu akuntan menjadi tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.



BAB VI

TAHAPAN RENCANA BERIKUTNYA

6.1 Rencana Penelitian Tahap Selanjutnya

Setelah menyelesaikan 100% penelitian pada tahun pertama ini, maka selanjutnya penelitian akan dilanjutkan sampai tahap kedua sampai dengan akhir tahun 2018. Adapun penyelesaian penelitian ini dilakukan dengan pedoman dan rincian seperti bagan alir yang telah disusun sebelumnya untuk penelitian selama 2 tahun, namun untuk rencana berikutnya sebesar 100% di tahun kedua disesuaikan dengan situasi, kondisi dan masukan serta arahan dari Pembina, reviewer dan assesor.

Pada tahapan 100% ini juga telah dilakukan penyusunan pedoman kebijakan manajemenn untuk menurunkan motivasi dalam melakukan manajemen laba serta telah melakukan konversi atau pengubahan laporan penelitian ke dalam bentuk artikel ilmiah dengan tujuan untuk diikuti dalam prosiding seminar internasional direncanakan sebelumnya.

6.2. Tujuan Yang Telah dan akan Dicapai

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada 100% penyelesaian pada tahun ini (2017) adalah finalisasi dan penyelesaian akhir pengujian pengaruh Pengaruh Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Motivasi dan Praktik Manajemen Laba. Adapun target temuan pada finalisasi penelitian ini adalah :

Pertama, Melakukan pembentukan model motivasi manajemen laba untuk mengidentifikasi factor spiritual di tempat kerja yang mempengaruhi motivasi dan praktik manajemen laba.

Kedua, kebijakan manajemen perusahaan dalam meningkatkan spiritual dalam organisasi.

Ketiga, publikasi pada prosiding seminar internasional.

Ke empat, pendaftaran output penelitian ke Hak Cipta pada hak kekayaan intelektual

Ke lima, penyusunan buku ajar Seminar Akuntansi Keuangan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Hasil Akhir Penelitian

Temuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Manajemen Laba
2. Secara parsial Spiritual Individu dan Spiritual Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Manajemen Laba. Sedangkan Spiritual Kelompok tidak berpengaruh terhadap Motivasi Manajemen Laba
3. Motivasi Manajemen Laba berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba
4. Secara simultan Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba
5. Secara parsial Spiritual Individu, Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba
6. Motivasi Manajemen Laba tidak memediasi pengaruh Spiritual Kelompok dan Spiritual Organisasi terhadap Praktik Manajemen Laba

7.2 Saran

Berdasarkan hasil di atas, maka saran/rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Bisnis

- Sebaiknya perusahaan meningkatkan situasi spiritual di tempat kerja dengan cara mengaplikasikan kebijakan akan nilai-nilai dan budaya organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan spiritual individunya
- Sebaiknya perusahaan menghindari praktik manajemen laba karena akan mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang telah disusun sehingga dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri
- Dalam penelitian ini salah satu output pentingnya adalah pedoman kebijakan dalam peningkatan nilai-nilai spiritual untuk menghindari tindakan-tindakan kecurangan di dalam perusahaan

2. Bagi akuntan

- Sebaiknya akuntan lebih banyak memahami etika profesi untuk menghindarkan diri dari kegiatan kecurangan dalam menjalankan tugasnya menyusun laporan keuangan
- Sebaiknya akuntan meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya dengan cara memahami *employee work attitudes* dan selanjutnya dijadikan filosofi dan basis konsep untuk mengkaji dan melakukan pekerjaan dengan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan proses perubahan dan perbaikan organisasi.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian dilanjutkan dengan memasukkan unsur persepsi terhadap etika profesi dan etika bisnis pada lanjutan penelitian tahun kedua 2018.

Universitas
Esa Unggul

BAB VIII

USULAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM PENINGKATAN SPIRITUALITAS DI TEMPAT KERJA (*WORKPLACE SPIRITUALITY*)

8.1 Dasar Penerapan Pedoman *Spirituality Workplace*

Spiritualitas dapat diartikan sebagai pencarian manusia diluar realitas fisik dan pencarian akan arti serta inti kehidupan yang akan mendorong seseorang untuk mencari pengetahuan, cinta, harapan, hubungan, kedamaian dan kebersamaan yang memberikan kemampuan untuk kreatif, tumbuh dan mengembangkan sesuatu. Peran penting spiritualitas ini sekarang tidak hanya di sadari oleh para “rohaniwan/wati” dan menarik untuk di bicarakan oleh kalangan “agama” saja, melainkan juga oleh kalangan pebisnis.

Dalam usulan kebijakan ini akan dibentuk semacam *Code of Conduct* yang merupakan kode atau aturan atau tata tertib didalam perusahaan. Pengertian *Code of Conduct* adalah pedoman internal perusahaan yang berisikan sistem Nilai, Etika Bisnis, Komitmen serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi individu dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya serta berinteraksi dengan stakeholders.

8.2 Pedoman *Spirituality Workplace*

Adapun nilai-nilai baik yang perlu diterapkan sebagai budaya organisasi tersebut adalah (Khairi:2013):

1. Niat

Setiap tindakan harus disertai dengan niat. Niat untuk melakukan amalan baik itu sendiri sudah dicatat sebagai suatu pahala. Dalam menjalankan segala urusan baik maka harus diawali dengan niat yang ditujukan kepada Allah semata. Manajer harus bekerja sebagai wujud dalam menjalankan peran sebagai figur ayah yang berusaha saling menasehati dan tolong-menolong dalam kebaikan agar karyawan semakin optimal membentuk profit.

2. Taqwa

Taqwa mengarahkan manusia dalam memahami Spiritual dalam organisasi mencari kebenaran dan keadilan karena manusia senantiasa berupaya menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya. Kesadaran ketuhanan akan membuat pribadi tersebut senantiasa berhati-hati dalam segala tindakannya di dunia ini karena selalu sadar bahwa segala sesuatunya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan. Kritik dan saran konstruktif menjadi praktik umum dan bahkan menjadi tugas, ketika perbuatan yang salah terlihat dalam organisasi seseorang atau masyarakat

3. Keadilan

Keadilan merupakan kebajikan yang harus dikembangkan setiap orang terlepas dari apakah ia adalah pemimpin atau bawahan (Wilson 2006). Keadilan juga untuk melindungi kebebasan dan kesetaraan masyarakat. Semua orang adalah sama terlepas dari jenis kelamin, warna kulit, ras, kekayaan, prestise, profesi, status dan pengetahuan mereka.

4. Kepercayaan

Rasa kepercayaan dalam suatu organisasi akan menciptakan budaya trustfulness dan kerja sama antara karyawan dan manajer. Dalam organisasi bisnis, kepercayaan dapat diwujudkan dengan konsultasi dan pelimpahan wewenang atau delegasi kepada karyawan. Pemimpin adalah wali yang harus menghormati kepercayaan yang diberikan padanya oleh atasan dan bawahan mereka. Setiap tindakan penyalahgunaan sumber daya atau kesalahan manajemen dipandang sebagai pelanggaran kepercayaan. Sebuah organisasi adalah kepercayaan dari orang-orang yang memilikinya dan bagi mereka yang bekerja di dalamnya. Menjaga janji dan amanah adalah kewajiban moral bagi setiap karyawan.

5. Kejujuran.

Jujur berarti melakukan dan mengatakan apa yang benar untuk yang terbaik dari pengetahuan seseorang. Kejujuran dan kepercayaan adalah pusat untuk manajemen yang efektif untuk menjaga manusia dari godaan untuk menyalahgunakan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dan kebenaran mencerminkan tanggung jawab pribadi atas setiap perilaku, tindakan, dan perkataan.

6. Perbaikan Diri

Dalam konteks organisasi, perbaikan diri adalah berusaha untuk berbuat lebih baik sepanjang waktu. Hal ini membutuhkan manajer dan karyawan yang bekerja lebih keras untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa mereka melalui pembelajaran, pelatihan, inovasi dan kreativitas. Dalam konteks diri, perbaikan terus menerus pada diri sangat penting dilakukan karena iman manusia yang masih naik dan turun. Sarana memperbaiki diri dan menguatkan iman adalah dengan berkumpul bersama orang baik.

7. Konsultasi

Seorang pemimpin memerlukan dan mencari nasihat serta berkonsultasi dengan orang lain sebelum membuat keputusan. Mengambil bagian dalam diskusi dan membuat saran adalah nilai-nilai kepemimpinan kunci dan memperlakukan bawahannya sebagai mitra dan diharuskan untuk menjadi rendah hati dalam hubungan mereka dengan orang lain.

8. Kesabaran

Pada tingkat organisasi, kesabaran dan kerendahan hati berjalan beriringan. Menjadi sabar dalam membuat keputusan mengurangi kemungkinan membuat kesalahan dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam organisasi. Kesabaran juga dibutuhkan pemimpin dalam menangani berbagai permasalahan yang ada.

8.3 Pedoman Perilaku Terkait dengan *Spirituality Workplace*

Perilaku perusahaan secara nyata tercermin pada perilaku pelaku bisnisnya. Dalam mengatur perilaku inilah, perusahaan perlu menyatakan secara tertulis nilai-nilai etika yang menjadi kebijakan dan standar perilaku yang diharapkan atau bahkan diwajibkan bagi setiap pelaku bisnisnya. Pernyataan dan pengkomunikasian nilai-nilai tersebut dituangkan dalam *code of conduct*, sbb :

1. *Input values*

Merupakan nilai-nilai yang dicari dari setiap orang yang bekerja, terdiri dari :

a. **Integritas (*Integrity*)**

Integritas adalah sikap menjunjung tinggi dan melaksanakan nilai etika yang berlaku di masyarakat dan perusahaan

b. **Komitmen (*Commitment*)**

Komitmen adalah menjunjung tinggi dan melaksanakan tujuan perusahaan dan atau sasaran tugas

c. **Ketahanan (*Resilience*)**

Resilience adalah mampu beradaptasi dan bekerja secara efektif dalam setiap perubahan lingkungan

d. **Rohani (*Spiritual*)**

Spiritual adalah sikap menjunjung tinggi dan melaksanakan nilai-nilai spiritual

e. **Hormat (*Respect*)**

Respek adalah bertindak dengan menghargai harkat dan martabat orang lain

2. *Process Values*

Merupakan nilai-nilai yang diperhatikan dalam mencapai dan memelihara *condition of enterprise excellence*, yang terdiri dari :

a. **Kerja Tim (*Teamwork*)**

Kerja tim adalah kondisi seseorang yang mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan.

b. **Disiplin (*Discipline*)**

Disiplin adalah melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan.

c. **Proaktif (*Proactive*)**

Proaktif adalah mampu mengantisipasi dan merespon secara tepat masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan.

d. **Berorientasi pada prestasi (*Achievement oriented*)**

Berorientasi pada prestasi adalah mengupayakan tercapainya sasaran dengan hasil terbaik. menyikapi isu dan berpikir secara sistematis untuk melihat hubungan sebab akibat.

e. **Bertanggung jawab (*Accountable*)**

Bertanggung jawab adalah mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. **Pantas (*Merit*)**

Pantas adalah memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja.

3. **Output Values**

Merupakan nilai-nilai yang diperhatikan oleh pemangku kepentingan ketika menilai kinerja perusahaan, yang terdiri dari :

a. **Nilai Pelanggan (*Customer values*)**

Nilai pelanggan merupakan tindakan memberikan benefit yang lebih besar dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan oleh pelanggan.

b. **Komunikatif (*Communicative*)**

Komunikatif adalah mampu menyampaikan dan menerima ide, pendapat dan informasi secara jelas dengan menggunakan media komunikasi yang tersedia.

c. **Dapat Dipercaya (*Trustworthy*)**

Dapat dipercaya adalah sikap memegang teguh amanah yang diberikan



DAFTAR PUSTAKA

- Atia Rahma Nabila, 2013, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011) Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Amalendu Bhunia¹ And Sri Somnath Mukhuti², 2011, *Spirituality On Motivations For Earnings Management-An Empirical Analysis*, Business Management Dynamics Vol.1, No.4, Oct 2011
- Amalendu Bhunia, Sri Amit Das, 2012, *Explore The Impact Of Workplace Spirituality n Motivation For Earnings Management-An Empirical Analysis*, International Journal Of Scientific And Research Publication, Volume 2
- Amalendu Bhunia and Sri Somnath Mukhuti, 2011, *Workplace Spirituality on Motivations for Earnings Management-An Empirical Analysis*, Business Management Dynamics Vol.1, No.4, Oct 2011, pp.73-78
- Chen Ming-Chia, 2012, *The Influence of Workplace Spirituality on Motivations for Earnings Management: A study in Taiwan's Hospitality Industry*, Journal of Hospitality Management and Tourism Vol. 3(1), pp. 1-11, January 2012
- Eko, Ganis Suharsono, 2010, *Metamorfosa Akuntansi Sosio Spiritual*, Prasetya Online, Universitas Brawijaya,
- Filhaq Amaliaa & Yunizarb, 2013, *Perilaku Dan Spiritualitas Di Tempat Kerja A Bank Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran
- I Nyoman Wijana Asmara Putra, 2012, *Manajemen Laba:Perilaku Manajemen Opportunistic Atau Realistic ? Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Komarudin Achmad Imam Subekti dan Sari Atmini, 2007, *Investigasi Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*, TEMA, Universitas Brawijaya Volume 8, Nomor 1, Maret 2007
- Margaret Benefiel Louis W. Fry And David Geigle, 2014, *Spirituality And Religion In The Workplace: History, Theory, And Research Psychology Of Religion And Spirituality*, Texas A&M University Central Texas, American Psychological Association
- Malia, 2010, *Pengaruh Orientasi Etika Dan Pengalaman Akuntan terhadap Persepsi Etis Praktik Manajemen Laba*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Ming-Chia Chen, 2013, *Workplace Spirituality And Earnings Management Motivations Department Of Hospitality Management Ming Dao University, Taiwan*
- Mohammad Hossein Vadieiet all, 2012, *Survey Effects of Intent and Materiality Earnings Management on Ethical Judgment of Students in Iran*, Scholarly Journal of Business Administration, Vol. 2(6) pp. 123-131, October 2012
- Mohammad Shadiq Khairi (2013), *Memahami Spiritual Capital Dalam Organisasi Bisnis Melalui Perspektif Islam Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2013, Hlm 286-307
- Syaikhul Falah, 2006, *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal Di Bawasda Pemda Papua)*, Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

LAMPIRAN I
JUSTIFIKASI ANGGARAN

Untuk terlaksananya penelitian tersebut di atas, diperlukan biaya pengadaan dan bahan-bahan untuk berbagai keperluan tersebut, seperti di bawah ini.

1. Honor					
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor Per tahun	
				Tahun I	Tahun II
Ketua Peneliti					
Sri Handayani	40,000	5	40	8,000,000	8,000,000
Anggota Peneliti					
Ahmad Sururi Afif	35,000	5	40	7,000,000	7,000,000
			Sub Total (Rp)	15,000,000	15,000,000
2. Peralatan Penunjang					
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	
				Tahun I	Tahun II
a. Kuesioner (Tahun I)	data	270	10,000	2,700,000	
Kuesioner (Tahun II)	data	270	10,000		2,700,000
b. Amplop (Tahun I)	pembungkus kuesioner	270	6,000	1,620,000	
Amplop (Tahun II)	pembungkus kuesioner	270	6,000		1,620,000
c. souvenir (Tahun I)	penyebaran kuesioner	270	55,000	14,850,000	
Souvenir (Tahun II)	penyebaran kuesioner	270	64,000		17,280,000
d. hard disk eksternal (1 tera)	penyimpanan data	1	1,250,000	1,250,000	
e. dvd 2 rol (50 buah)	laporan	1	150,000	150,000	150,000
f. cd rom	membaca data	1	1,500,000	1,500,000	1,500,000
software spss	mengolah data	1	1,000,000	1,000,000	
cardridge printer desk jet					
h. hp	mencetak laporan	2	800,000	1,600,000	1,600,000
			Sub Total (Rp)	24,670,000	24,850,000



3. Bahan Habis Pakai					
a. Kertas A4 (rim)	laporan	5	75,000	375,000	375,000
b. Tinta printer hitam dan warna (set)	laporan	4	850,000	3,400,000	3,400,000
c. Balpoint (lusin)	menulis manual	2	150,000	300,000	300,000
d. Fotokopi (lembar)	laporan	2000	200	400,000	400,000
e. Pensil (lusin)	menulis manual	1	155,000	155,000	155,000
f. Lem kertas	laporan	5	78,000		390,000
Sub Total (Rp)				4,630,000	5,020,000

4. Perjalanan					
a. Perjalanan Jkt – Kota Tujuan SNA (Thn I)					
Tiket pp Jkt – Kota Tujuan SNA	Seminar	2	2,500,000	5,000,000	
Akomodasi Kota 2 org, 6 hr, 2 kamar	Seminar	2	4,200,000	8,400,000	
Perjalanan dalam kota	Seminar	2	1,250,000	2,500,000	
b. Perjalanan Jakarta – Kota Tujuan(Thn II)					
Tiket pp Jkt – Kota Tujuan	Seminar	2	3,200,000		6,400,000
Akomodasi 2 org, 6 hr, 2 kamar	Seminar	2	3,000,000		6,000,000
Perjalanan dalam kota	Seminar	2	1,250,000		2,500,000
b. Prosiding (Tahun I dan II)	adm pemuatan	1	2,500,000	3,000,000	3,500,000
Sub Total (Rp)				18,900,000	18,400,000

5. Anggaran Lain-Lain					
a. Studi literatur kepustakaan (kali)	pengumpulan data	6	500,000	3,000,000	3,000,000
b. Pengolahan data					
- Pengolahan data tahun I (kali)	pengolahan data	3	500,000	1,500,000	
- Pengolahan data tahun II (kali)	pengolahan data	3	500,000		1,500,000
c. Transportasi dalam kota (kali)	pengumpulan data	10	100,000	1,000,000	1,000,000
d. Penjilidan dan penggandaan laporan akhir	laporan akhir	10	300,000	3,000,000	3,000,000
e. Publikasi ilmiah jurnal terakreditasi	administrasi pemuatan	1	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Sub Total (Rp)				11,500,000	11,500,000

LAMPIRAN II

DUKUNGAN TERHADAP PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul (UEU).

3.1. Laboratorium

- Laboratorium Komputer Ekonomi Universitas Esa Unggul.

3.2. Peralatan Utama

No.	Macam Alat	Lokasi	Kegunaan
1.	Komputer PC	UEU	Komputasi
2.	Printer	UEU	Mencetak
3	Software spss	UEU	Mengolah data

3.5 Keterangan Tambahan : Tidak ada.

LAMPIRAN III

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Sri Handayani/0314077302	Universitas Esa Unggul	Akuntansi Keuangan	2 1 2 5 5 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti - Menyiapkan perijinan penelitian baik internal maupun eksternal - Menyiapkan sarana penelitian - Mengumpulkan data-data penelitian - Mengolah data - Menyusun laporan penelitian
2	Ahmad Sururi Afif/0320117103	Universitas Esa Unggul	Akuntansi Keuangan	5 5 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data-data penelitian - Mengolah data - Menyusun laporan penelitian

LAMPIRAN IV

LAMPIRAN 1 FORMAT BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Sri Handayani, SE. MM	P
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP/NIK/Identitas Lain	206040333	
5	NIDN	0314077302	
6	Tempat Tanggal Lahir	Klaten, 14 Juli 1973	
7	Alamat Rumah	Perumahan Buana Gardenia Blok C 8 No 41 Pinang Kota Tangerang	
8	No. HP	08129598928	
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat	
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 / 021 5674159	
11	Alamat E-mail	sri.handayani@esaunggul.ac.id	
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 27 Orang	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 2 + Lab 2. Akuntansi Biaya 3. Sistem Informasi Akuntansi + Lab	

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S2
Nama Perguruan Tinggi	Univ Islam Indonesia	Univ Esa Unggul	Univ Esa Unggul
Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen	Akuntansi
Tahun Masuk – Lulus	1991 - 1997	2003 - 2006	2008-2014
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Variabel Costing sebagai Alat Perencanaan Laba untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek (Studi Kasus pada PT Kusuma Nanda Putra Klaten)	Penentuan Preferensi Pemirsa Berita Televisi untuk Pengembangan Berita “Liputan 6” SCTV (Studi Kasus pada Perumahan Taman Asri Larangan Tangerang)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Luas Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Earnings Respon Coefficient Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Prapti Antarwijati, MSc	Prof. Dr. Tumari Jatileksono	Dr. Hermiyetti, SE, Ak, Msi, CSRS, CSRA
--------------------------	------------------------------	------------------------------	---

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2008	Penentuan Preferensi Pemirsa Berita Televisi untuk Pengembangan Berita "Liputan 6" SCTV (Studi Kasus pada Perumahan Taman Asri Larangan Tangerang)	Pribadi	3.000.000
2	2008	Analisis Pengaruh <i>Price Book Value, Return On Equity, Current Ratio dan Debt Ratio</i> Terhadap Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (Studi Empiris pada BEI Periode 2000-2007), 2008	Pribadi	1.000.000
3	2009	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 di BEI Periode 2005 - 2007),	Pribadi	1.000.000
4	2009	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Oversubscribes pada Perusahaan ang Melakukan Initial Public Offering Di BEI Periode 2000-2007	Pribadi	1.000.000
5	2010	Analisis Perataan Laba (Income Smoothing serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI, 2010	Pribadi	1.000.000
6	2010	Efek Strategic Experiential Marketing (SEMs) dan Implementasinya Melalui Key Experiential Providers (ExPros) terhadap Loyalitas pada Lion Air dan Mandala Airlines	Pribadi	1.000.000
7	2010	Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007	Pribadi	1.000.000
8	2012	Membangun Kepercayaan terhadap merek Untuk Meningkatkan Loyalitas Melalui Nilai Utilitarian dan Hedonic pada Pengguna Nokia	Pribadi	1.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Akuntansi UKM pada PERPADI Klaten	Pribadi	2.000.000
2	2013	Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jakarta	Fakultas	10.000.000
3	2013 - 2014	Ipteks Bagi Ukm Jasa Pengecatan Spoiler Mobil Pada Wilayah Pondok Bahar, Karang Tengah Kota Tangerang, Banten	Universitas	14.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2008	Penentuan Preferensi Pemirsa Berita Televisi untuk Pengembangan Berita "Liputan 6" SCTV (Studi Kasus pada Perumahan Taman Asri Larangan Tangerang)	Pribadi	3.000.000
2	2008	Analisis Pengaruh <i>Price Book Value, Return On Equity, Current Ratio dan Debt Ratio</i> Terhadap Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (Studi Empiris pada BEI Periode 2000-2007), 2008	Pribadi	1.000.000
3	2009	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 di BEI Periode 2005 - 2007),	Pribadi	1.000.000

4	2010	Dampak Aspek Utilitarian Value dan Hedonic Value terhadap Loyalitas Konsumen yang Dimediasi Oleh Brand Trust pada Telepon Genggam Merek Nokia	Dikti/Pemula	9.035.000
5	2010	Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007	Pribadi	1.000.000
6	2011	Efek Strategic Experiential Marketing (SEMs) dan Implementasinya Melalui Key Experiential Providers (ExPROS) terhadap Loyalitas pada Lion Air dan Mandala Airlines, 2010	Sendiri	3.000.000
7	2012	Membangun Kepercayaan terhadap merek Untuk Meningkatkan Loyalitas Melalui Nilai Utilitarian dan Hedonic pada Pengguna Nokia	Sendiri	2.500.000
8	2013	Implementasi Model Perangkat Lunak Perencanaan Keuangan Pribadi Dengan Berbasis Operating System Android	Dikti	52.500.000
9	2014	Perancangan Formulasi Earnings Management dan Konsekuensinya terhadap Relevansi Informasi Akuntansi di Bursa Efek Indonesia	Dikti	52.000.000
10	2015 (Penelitian Tahun I)	Model <i>Industry Based Competitive Advantage</i> Perusahaan Yang Mengungkapkan <i>Csr</i> Dan Manfaatnya Untuk <i>Superior Stock Market Performance</i> Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Dikti	62.000.000

11	2015	Pengembangan Model <i>Earnings Management</i> Dengan Pendekatan Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Dikti	50.000.000
12	2016 (Penelitian Tahun II)	Model <i>Industry Based Competitive Advantage</i> Perusahaan Yang Mengungkapkan <i>Csr</i> Dan Manfaatnya Untuk <i>Superior Stock Market Performance</i> Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Dikti	50.000.000

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Forum Ilmiah	Dampak Aspek <i>Utilitarian Value</i> dan <i>Hedonic Value</i> terhadap Loyalitas Konsumen yang Dimediasi Oleh <i>Brand Trust</i> pada Telepon Genggam Merek Nokia	02 Februari 2011 Kampus Univ Esa Unggul
2	Forum Manajemen Indonesia	Membangun Kepercayaan terhadap merek Untuk Meningkatkan Loyalitas Melalui Nilai <i>Utilitarian</i> dan <i>Hedonic</i> pada Pengguna Nokia	13-14 November 2012 Yogyakarta
3	Seminar Nasional dan Call For Paper Univ Maranatha Bandung	Lima Pilar Tata Kelola Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Camel Pada Industri Perbankan Di Indonesia	19 Juni 2013
4	Annual Workshop Bulletin of Monetary Economics and Banking Bank Indonesia	Hubungan <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemeditasi <i>Disclosure</i> , <i>Earnings Management</i> Dan <i>Information Asymetric</i> Pada Industri Manufaktur Di Indonesia	05 September 2013
5	Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado	Dampak Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Pada Berbagai Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	25 – 28 September 2013
6	Seminar Nasional dan Call For Paper SINAU 2 UPN	Implementasi <i>Intellectual Capital</i> Dalam Peningkatan Kinerja Operasional Dan Kinerja Pasar	22 Oktober 2013

	Jakarta	Pada Perusahaan <i>Advertising, Printing</i> Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 – 201	
7	Seminar Nasional dan Call For Paper FMI Pontianak	Determinasi Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Earnings Management</i> Dengan Pemeditasi <i>Disclosure, Earning Respon Coefficient</i> Dan <i>Information Asymetric</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	23-24 Oktober 2013
8	Seminar Nasional dan Call For Paper Univ Jendral Sudirman Purwokerto	<i>Financial Distress And The Level Of Conservatism In Accounting Policy : Explanatory And Its Impact</i>	1 November 2013
9	Seminar Nasional dan Call For Paper Univ Jendral Sudirman Purwokerto	Implementasi Model Perangkat Lunak Perencanaan Keuangan Pribadi Dengan Berbasis Operating System Android	1 November 2013
10	Seminar Nasional dan Call For Paper Universitas Sebelas Maret Surakarta	Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi	18 Maret 2014
11	Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram	Earning Management dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Signalling dan Oportunistik	24-27 September 2014
12	<i>Proceedings International Conference on Entrepreneurship Business and Social Science, Universitas Diponegoro</i>	<i>Companies Environmental Commitment and Competitiveness,</i>	22-23 Agustus 2015
13	Proceeding Book Seminar dan Konferensi Nasional, Fakultas Ekonomi universitas Negeri Jakarta	Perbedaan Relevansi Informasi Akuntansi Sebelum dan Setelah Penerapan IFRS pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12 Mei 2015
14	<i>Proceedings International Conference on Entrepreneurship Business and Social Science, Universitas Diponegoro</i>	<i>Agency Conflict in Indonesian Manufacture Company</i>	22 – 23 Agustus 2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

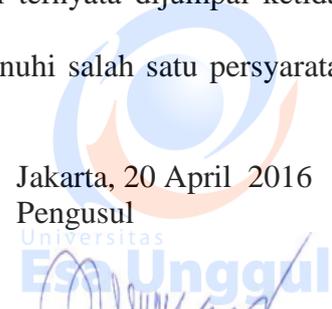
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Produk Terapan tahun 2017 - 2018.

Jakarta, 20 April 2016

Pengusul



(Sri Handayani, SE, MM)



Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap	Ahmad Sururi Afif, SE. MAK	L
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli	
3	Jabatan Struktural	Kepala Audit Internal	
4	NIP/NIK/Identitas Lain		
5	NIDN	0320117103	
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 20 November 1971	
7	Alamat Rumah	Jln. Masjid Al-Kuroma Kp Walang RT 010/03 Kel Rawabadak Kec Koja Jakarta Utara	
8	No. HP		
9	Alamat Kantor	Jl. Terusan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat	
10	No. Telp/Faks	021. 5674223 / 021 5674159	
11	Alamat E-mail	Ahmad.afif@esaunggul.ac.id	
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 27 Orang	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perpajakan + Lab 2. Pengantar Akuntansi 1 + Lab 3. Akuntansi Biaya + Lab	

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Univ Borobudur	Univ Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	
Tahun Masuk – Lulus	1990 - 1996	2008 - 2015	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi		Persepsi Auditor, Akuntan Manajemen dan Auditor terhadap Audit Laporan Keuangan	
Nama Pembimbing/Promotor		Dr. MF Arrozi, SE, Msi, Akt, CA	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2013	Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jakarta	Fakultas	10.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Produk terapan tahun 2017 - 2018.

Jakarta, 20 April 2016
Pengusul



LAMPIRAN V
SURAT PERNYATAAN



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Handayani, SE, MM, MAK
NIK / NIDN : 0206040333/0314077302
Pangkat / Golongan : Penata Muda/IIIC
Jabatan Fungsional : Lektor
Alamat : Perumahan Buana Gardenia Blok C8 No 41 Pinang Tangerang

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Dengan ini menyatakan usulan proposal penelitian saya dengan judul :

" MODEL EARNING MANAGEMENT PRACTICES DALAM WORKPLACE SPIRITUALITY PADA PERUSAHAAN BISNIS DI JAKARTA BARAT"

yang diusulkan untuk skim Penelitian Produk Terapan untuk tahun anggaran 2017, bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.** Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian Masyarakat

Jakarta, 25 April 2016
Yang Menyatakan

Ari Anggarani WPT, SE, MM
NIK : 0201030159

Sri Handayani, SE, MM, MAK
NIK : 0206040333



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul